

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL
TESSO NILO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



LEO ANDIKA
NPM : 147310068

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU
2020**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk usulan penelitian ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan”**. Sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengorbankan jiwa dan raganya demi tegaknya kalimatul haq di jagat raya ini, beliau juga sebagai suri tauladan yang membawa manusia dari alam jahiliyah (kebodohan) ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ini banyak pihak yang dilibatkan baik dalam pengumpulan data maupun penyusunan data serta informasi bahkan semangat dan motivasi yang penulis butuhkan, oleh karena itu sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH, MCL
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bapak Dr.H.Moris Adidi Yogya,M.Si yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dan menimba Ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Budi Muliando, S.IP.,M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Dr.H.Syahfendry,M.Si selaku dosen pembimbing 1 (Satu) atas ketulusan hati dan dengan kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
5. Bapak Budi Muliando, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing II (Dua) yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan usulan penelitian ini.

6. Semua Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, mudah-mudahan ilmu yang Bapak dan Ibu berikan bermanfaat bagi semua orang termasuk diri penulis.
7. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan yang sangat besar kepada ayah dan (Alm) Ibunda tercinta, beserta seluruh keluarga besar terutama Kepada kakak dan abang terimakasih untuk kehangatan kasih sayang dan do'a yang telah di berikan kepada penulis, serta dukungan moril dan materil selama dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada Teman-teman terdekatku Mulia Al Husna S.ip, serta teman-teman seperjuanganku Adiful Fajar, Mekyranda, Irwandi S.ip, dan kepada sahabat-sahabatku Dian Warahmah S.ip, Adi Susilo S.ip Nur Widiya Saputra S.Ap, Hary Sabto, yang telah memberikan banyak masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan penulis serta nusa bangsa dan agama, amin.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis,

Leo Andika

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	16
1. Pemerintahan.....	16
2. Teori Organisasi	21
3. Teori Manajemen Pemerintahan	22
4. Teori Kebijakan	24
5. Teori Strategi.....	25
6. Teori Pembangunan	26
7. Teori Pariwisata	27
8. PAD dan Taman Nasional.....	32
9. Konsep Analisis SWOT	39
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pikir	42
D. Konsep Operasional	43
E. Operasional Variabel.....	45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Informan dan Objek Penelitian	48
D. Teknik Penarikan Informan	48
E. Jenis dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Jadwal Waktu Penelitian	51

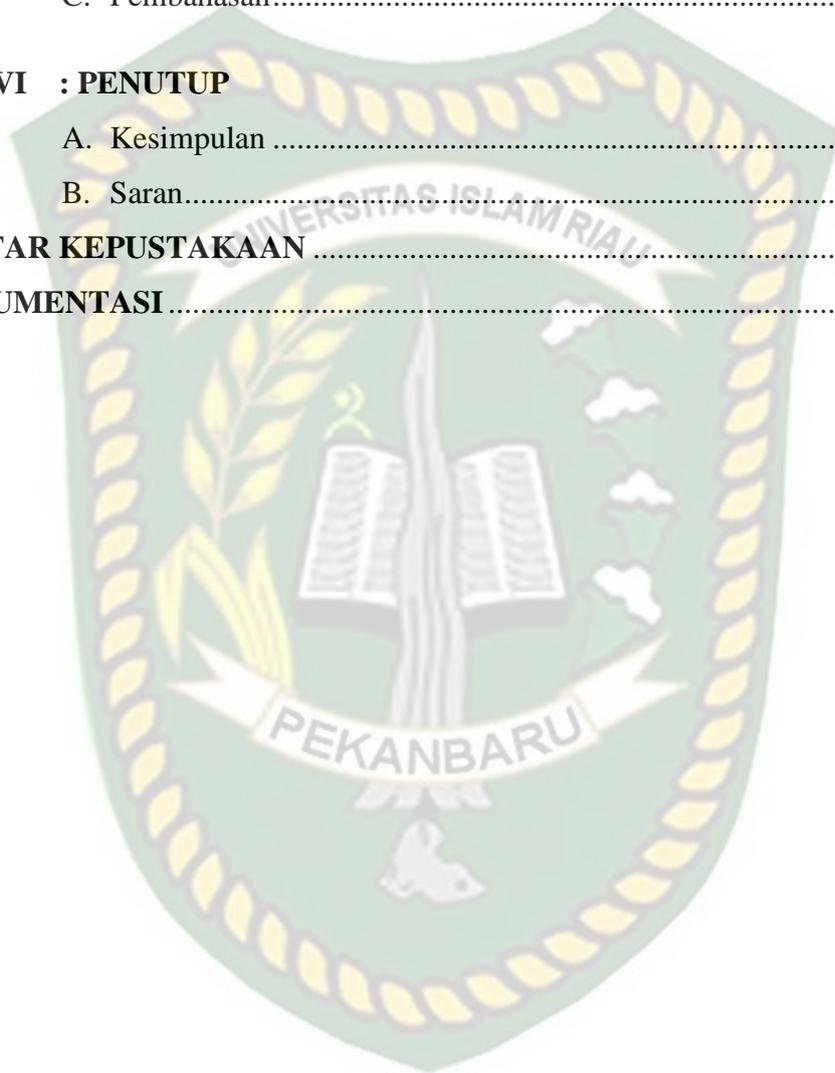
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan	53
1. Agama	53
2. Kebudayaan	54
3. Pendidikan	54
4. Kesehatan	54
B. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	55
1. Umum	55
2. Visi	55
3. Misi	57
4. Tugas Pokok dan Fungsi	58

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	68
1. Tingkat Pendidikan Informan	68
2. Tingkat Umur Informan	69
B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan	70
1. Objek Wisata dan Daya Tarik	71
2. Prasarana Objek Wisata	74

3. Sarana Objek Wisata.....	76
4. Infrastruktur.....	79
5. Masyarakat dan Lingkungan.....	81
C. Pembahasan.....	83
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86
DOKUMENTASI	88



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 : Objek Wisata dan Jumlah yang ada di Kabupaten Pelalawan	11
I.2 : Jumlah Pengunjung Taman Nasional Tesso Nilo dari Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2017.....	12
I.3 : Fasilitas Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo.....	13
2.1 : Operasional Variabel mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan	45
3.1 : Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	52
5.1 : Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	68
5.2 : Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Umur	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 : Karangka Pikir Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. WAWANCARA PENELITIAN.....
2. DOKUMENTASI PENELITIAN.....
3. PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN DINAS
PARIWISATA,KEBUDAYAAN,KEPEMUDAAN DAN
OLAHRAGA
4. KEMENTRIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDRAL BALAI KONSERVASI SUMBER
DAYA ALAM DAN EKOSISTEM BALAI TAMAN NASIONAL
TESSO NILO.....

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leo Andika
NPM : 147310068
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-I)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Agustus 2020
Pelaku Pernyataan,

Leo Andika
NPM:147310068

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL
TESSO NILO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN PELALAWAN**

ABSTRAK

Leo Andika

Kata Kunci : Objek Wisata dan Daya Tarik, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Lingkungan dan Masyarakat

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi adalah rencana yang disatukan, Strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting dalam semua perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian. Sedangkan pariwisata berbagi macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pemerintahan daerah. Permasalahan yang muncul yakni Kurangnya sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan kualitas objek wisata untuk menarik para pengunjung, hal ini juga salah satu kelemahan dari wisata Taman Nasional Tesso Nilo, Belum terlaksananya dengan baik program promosi taman nasional tesso nilo. Dengan demikian, tujuan penelitian Untuk mengetahui Bagaimanakah Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan. Tipe penelitian ini adalah survey deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian Dinas Kebudayaan , Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Jenis dan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, sedangkan pengumpulan data melalui hasil observasi, survey, dan wawancara penelitian. Setelah data-data diperoleh lalu dikelompokkan menurut jenisnya, kemudian data tersebut di analisis dan di hubungkan dengan teori-teori dalam bentuk uraian sehingga kesimpulan dapat di ambil. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan sudah cukup berhasil. Strategi tersebut seperti menjalankan program pembangunan dan pemeliharaan baik sarana atau prasarana taman nasional tesso nilo, pengadaan tempat-tempat belanja bagi wisatawan yang berkunjung ke taman nasional tesso nilo, sistem promosi yang sudah cukup baik dilakukan seperti internet, media social serta pengenalan keindahan atau panorama taman nasional tesso nilo melalui foto dan video.

STRATEGY FOR DEVELOPING TOURISM OBJECT OF TESSO NILO NATIONAL PARK IN INCREASING THE ORIGINAL REGIONAL INCOME OF PELALAWAN DISTRICT

ABSTRACT

Leo Andika

Keywords: Tourism Objects and Attraction, Tourism Infrastructure, Tourism Facilities, Environment and Society

Strategy is a tool used to achieve the final goal or target, but the strategy is not just a plan. Strategy is a plan that is put together, the strategy of binding all parts of the company into one. The strategy is comprehensive, the strategy covers all important aspects in all companies. The strategy is integrated, all parts of the plan are compatible with each other and are compatible. Whereas tourism shares various kinds of tourism activities and is supported by various facilities and services provided by the community, entrepreneurs, government of the regional government. The problem that arises is the lack of supporting facilities and infrastructure to improve the quality of tourism objects to attract visitors, this is also one of the disadvantages of Tesso Nilo National Park tourism. the purpose of the study was to find out how the development strategy of Tesso Nilo National Park Tourism Object in Increasing Pelalawan District's Original Revenue. This type of research is a qualitative descriptive survey with the research location of the Pelalawan District Office of Culture, Tourism, Youth and Sports. Types and sources of data used primary data and secondary data, while collecting data through observations, surveys, and research interviews. After the data is obtained and then grouped according to type, then the data is analyzed and connected with theories in the form of description so that conclusions can be taken. Based on the results of the study, it is known that the Development Strategy of Tesso Nilo National Park Tourism Object in Increasing Pelalawan District's Original Regional Income has been quite successful. The strategy is to carry out development and maintenance programs for the facilities or facilities of the Tesso Nilo National Park, procurement of shopping places for tourists visiting Tesso Nilo National Park, promotion systems that are already quite well done such as the internet, social media and the introduction of beauty or panoramic views of the park nasioanal tesso nilo through photos and videos.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang berbentuk Republik. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, tujuan didirikan Negara Indonesia adalah untuk membentuk suatu pemerintah yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Tujuan dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem keterlibatan masyarakat, sehingga terpeliharanya keamanan dan ketertiban ditengah kehidupan masyarakat secara wajar. Pada dasarnya konsep otonomi adalah merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola daerahnya, maka dengan demikian diketahui bahwa tugas dan fungsi utama dari pemerintahan adalah pelayanan, pemberdayaan dan pemerintahan.

Dilihat dari konstitusi Undang -Undang Dasar 1945 mengenai pembagian daerah Indonesia sebagaimana diatur dalam pasal 18 ayat (1) yaitu: Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Kabupaten dan Kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan Undang undang.

Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan otonomi daerah terlebih setelah ditetapkannya Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan

daerah, dimana pemerintahan daerah diberi kewenangan yang demikian luas oleh pemerintah pusat untuk mengatur rumah tangga daerahnya sendiri, termasuk didalamnya adalah pemberian pelayanan kepada masyarakat didaerahnya. Namun berbagai isu yang muncul dikalangan masyarakat, ternyata hak pelayanan yang diterima oleh masyarakat terasa belum memenuhi harapan semua pihak baik dari kalangan masyarakat umum maupun dari kalangan pemerintah sendiri. Pemerintahan yang tidak kalah pentingnya yakni menjalankan fungsi pelayanan, pengaturan, pembangunan, pemberdayaan.

Dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah menyatakan agar pemerintahan daerah dapat melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahannya. Adapun pembagian Urusan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 9 ialah Urusan Pemerintah terdiri atas Urusan Pemerintah absolute, Urusan Pemerintahan Konkuren, dan Urusan Pemerintahan umum.

1. Urusan Pemerintahan absolute sebagaimana dimaksud adalah urusan Pemerintah yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.
2. Urusan Pemerintahan konkuren sebagaimana dimaksud urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Urusan Pemerintah konkuren yang diserahkan kedaerah menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah.
3. Urusan Pemerintahan umum sebagaimana dimaksud adalah urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan presiden sebagai kepala pemerintahan.

Urusan Pemerintahan konkuren sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (3) yang menjadi kewenangan daerah terdiri atas urusan Pemerintahan wajib dan urusan Pemerintahan pilihan. Urusan Pemerintahan wajib sebagaimana dimaksud pada terdiri atas Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat (1) meliputi:

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang
- d. Kerumahan rakyat dan kawasan pemukiman
- e. Ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat
- f. Dan sosial.

Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan

Dasar yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat (2) meliputi:

- a. Tenaga kerja
- b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- c. Pangan
- d. Pertanahan
- e. Lingkungan hidup
- f. Administrai kependudukan dan pencatatan sipil
- g. Pemberdayaan masyarakat dan desa
- h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- i. Perhubungan
- j. Komunikasi dan informasi
- k. Koperasi, usaha kecil dan menengah
- l. Penanaman modal
- m. Kepemudaan dan olahraga
- n. Statistik
- o. Persandingan
- p. Kebudayaan
- q. Perpustakaan dan
- r. Kerarsipan

Urusan Pemerintahan pilihan sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat

(3) meliputi:

- a. Kelautan dan perikanan

- b. Pariwisata
- c. Pertanian
- d. Kehutanan
- e. Energi dan sumber daya mineral
- f. Perdagangan
- g. Perindustrian
- h. Transimgrasi

Kemudian sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang tentang Pemerintah maka dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota mengatur dan mengurus urusan Pemerintah yang berdasarkan kriteria pembagian urusan Pemerintah sebagaimana dimaksud menjadi kewenangannya. Urusan Pemerintahan sebagaimana dimaksud adalah urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Pemerintahan daerah provinsi kabupaten/kota, berkaitan dengan pelayanan dasar. Urusan wajib sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan
- c. Lingkungan hidup
- d. Pekerjaan umum
- e. Penataan ruang
- f. Perencanaan pembangunan
- g. Perumahan
- h. Kepemudaan dan olahraga
- i. Penanaman modal
- j. Koperasi dan usaha kecil dan menengah
- k. Kependudukan dan catatan sipil
- l. Ketenagakerjaan
- m. Ketahanan pangan
- n. Pemberdayaan perempuan
- o. Keluarga berencana dan keluarga kesejahteraan
- p. Perhubungan
- q. Komunikasi dan informatika
- r. Pertanahan
- s. Kesatuan bangsa dan politik dalam negeri

- t. Otonomi daerah, Pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian
- u. Pemberdayaan masyarakat dan desa
- v. Sosial
- w. Kebudayaan
- x. Kerarsipan dan
- y. Perpustakaan

Urusan pilihan sebagaimana dimaksud adalah urusan pemerintahan yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan.

Urusan pilihan sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Kelautan dan perikanan
- b. Pertanian
- c. Kehutanan
- d. Energi dan sumber daya mineral
- e. Pariwisata
- f. Industri
- g. Perdagangan
- h. Ketransmigrasian

Pariwisata juga merupakan suatu gejala yang multi kompleks dalam masyarakat yang didalamnya ada objek wisata, daerah tujuan wisata, hotel, toko, souvenir, pramuwisata, biro jasa, biro travel dan restaurant. Interaksi antara sub sistem sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam meningkatkan ekonomi, oleh karena itu sektor pariwisata perlu dikembangkan agar dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pendapatan masyarakat yang mengembangkan industry pariwisata tersebut dapat berkembang dengan baik.

Kegiatan dibidang pariwisata merupakan kegiatan yang sangat kompleks meliputi berbagai sektor dan bentuk kegiatan yang memiliki elemen-elemen yang dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan pariwisata akan mengalami proses perubahan fisik

dan sosial. Proses perubahan terus berlangsung seiring dengan pembangunan sarana dan prasarana, dan fasilitas lainnya atau dengan kata lain, perencanaan pariwisata dimulai dengan pengembangan pariwisata daerah yang meliputi pembangunan fisik objek wisata yang dijual berupa fasilitas akomodasi, restaurant, fasilitas umum, fasilitas sosial dan angkutan wisata yang merupakan salah satu komponen dari wisata tersebut.

Pemerintahan daerah bertujuan untuk membantu tugas dari pemerintah pusat untuk mensejahterakan kehidupan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia seperti yang di sebutkan dalam pancasila ke 5, dengan demikian maka pemerintah juga harus dapat memikirkan potensi dari sebuah objek wisata yang dapat memajukan masyarakat setempat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, dalam Undang-undang ini dijelaskan Wisata sebuah kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, daerah.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Riau Pasal (7) Nomor 4 Tahun 2004 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Riau menjelaskan tentang strategi pengembangan objek wisata, yaitu :

- a. Menjadikan sektor kepariwisataan sebagai andalan, disamping sektor lainnya yang telah lebih dahulu menjadi andalan daerah.
- b. Pemanfaatan potensi wisata budaya dengan dukungan wisata alam, wisata agro dan wisata minat khusus.

- c. Membina kekuatan sendiri dan memperjelas jati diri daerah dalam rangka terciptanya konservasi budaya daerah.
- d. Membina pertumbuhan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam aspek materiil maupun spiritual, terutama pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Kabupaten pelalawan adalah salah satu kabupaten diprovinsi riau Indonesia dengan ibu kota pangkalan kerinci. Kabupaten Pelalawan ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Kampar. Kabupaten Pelalawan dengan luas 13.924,94 Km, selain itu letak kabupaten pelalawan berada dijalur lintas Sumatra, berbatasan langsung dengan provinsi Kepulauan Riau (Kepri) dan Negara tetangga singapura dan Malaysia posisi strategis Kabupaten Pelalawan ini menjadi modal dasar dan keunggulan pengembangan dan pembangunan disegala sector termasuk sector pariwisata. Kabupaten Pelalawan salah satu daerah yang telah memanfaatkan perkembangan didaerah dalam membangun fasilitas disegala bidang terutama dibidang pariwisata.

Melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pelalawan pasal 34 tentang Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya; Pariwisata Alam; dan Kawasan Peruntukan Pariwisata Buatan, pengelolaannya akan diatur lebih lanjut di dalam peraturan Bupati; artinya kawasan-kawasan pariwisata baik kawasan budaya, pariwisata alam dan buatan merupakan aset daerah yang memiliki potensi untuk dikelola secara maksimal sesuai peraturan yang mendasarinya agar memberikan nilai tambah seperti yang diharapkan. Karena itu dibutuhkan rumusan kebijakan pariwisata, implementasi kebijakan dan eksekusi lapangan melalui pengawasan (monitoring) dan evaluasi berdasarkan kebijakan yang tepat dan sistematis.

Berdasarkan Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 26 Tahun 2013 tentang penjabaran tugas dan fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan olahraga Kabupaten Pelalawan BAB III, Bagian keempat, pasal 17, maka Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga khususnya bidang pariwisata, mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang kepariwisataan sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu : menyelenggarakan seluruh perencanaan, mengatur, memberi petunjuk koordinasi, mengevaluasi pekerjaan dan kegiatan pembinaan dan pengembangan pariwisata, promosi dan pemasaran serta pembinaan sarana pariwisata. Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 25 Tahun 2009 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, adalah untuk melaksanakan urusan Pemerintahan daerah berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan di bidang, pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.

Keputusan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga khususnya bidang pariwisata, untuk melaksanakan tugas pada pasal 15 Bidang pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.
- b. Pelaksanaan pembinaan, koordinasi dan fasilitasi dalam promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.
- c. Penyelenggaraan promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.
- d. Pengembdalian dan evaluasi pelaksanaan promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.
- e. Pelaksanaan pembagian tugas , arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
- f. Pelaksanaan tugas lain dari kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Taman Nasional Tesso Nilo yang dulunya sebagai Kawasan Hutan Lindung di dalam pengawasan Dinas Kehutanan kini menjadi objek wisata dan dalam pengawasan Dinas, Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, adapun alasan peneliti memilih Taman Nasional Tesso Nilo tertarik untuk diteliti adalah :

- a. Adanya 360 jenis flora
- b. 107 jenis burung
- c. 23 jenis mamalia
- d. 50 jenis ikan
- e. 15 jenis reptilian dan
- f. Habitat Harimau Sumatra

Berbicara mengenai masalah promosi objek wisata tentunya tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan aparat pemerintah setempat dengan berbagai upaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan, sehingga potensi kepariwisataan dapat dikenal oleh orang banyak serta dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Mempromosikan objek wisata merupakan suatu objek penting yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan didalam setiap organisasi tersebut.

Adapun program-program Dinas, pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga kabupaten Pelalawan antara lain :

1. Program pengelolaan kekayaan budaya
 - a. Pembinaan dan sosialisasi cagar budaya
 - b. Pemeliharaan situs dan benda cagar budaya
2. Program peningkatan sarana dan prasarana
 - a. Penggandaan perlengkapan kantor
 - b. Peningkatan kualitas objek wisata

3. Program pengembangan pemasaran pariwisata
 - a. Penyebaran informasi pariwisata dan kebudayaan
 - b. Pameran dalam negeri
 - c. Penyusunan strategi pemasaran
4. Program pengembangan destinasi wisata
 - a. Penetapan standar kelayakan usaha pada jasa wisata
 - b. Penyusunan rencana pengembangan destinasi wisata
5. Program pengembangan kemitraan
 - a. Peningkatan SDM usaha makanan dan minuman
 - b. Pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal

Dari sejumlah uraian tugas diatas salah satu yang diembanya adalah mengembangkan sarana aksesibilitas / prasarana umum /fasilitas umum pariwisata dan kawasan strategis. Hal tersebut dianggap penting karena untuk menambah daya tarik objek wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor objek wisata.

Dari sejumlah objek wisata dikabupaten pelalawan dan penulis mengambil kepada objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo. Alasan penulis mengambil objek taman nasional tesso nillo kurang nya kegiatan/ minat ke Taman Nasional Tesso Nilo. Taman Nasional Tesso Nilo merupakan sebuah panorama alam yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata hal utama utama untuk meningkatkan kunjungan wisata melakukan pameran promosi konversasi alam tingkat tingkat kabupaten, pembuatan bulletin konservasi alam, produksi promosi dan informasi, dan pembuatan media informasi desa dikawasan Taman Nasional.Tesso Nilo.

**Tabel I.1 Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2016
Balai Taman Nasional Tesso Nilo.**

NO	JENIS PENERIMAAN	HARGA SATUAN	JML PENGUNJUNG	REALISASI PNBP TA 2017																							
				JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGS		SEP		OKT		NOP		DES	
				Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML
1	Pengunjung Nusantara (hari kerja)	5.000	1041 Orang	-	32	160.000	23	115.000	-	4	20.000	-	836	4.180.000	48	240.000	-	4	20.000	-	-	-	-	94	470.000		
2	Roda 4 Pengunjung Nusantara (hari kerja)	10.000	27 Unit	-	4	40.000	11	110.000	-	2	20.000	-	-	-	-	-	-	2	20.000	-	-	-	8	80.000			
3	Roda 2 Pengunjung Nusantara (hari kerja)	5.000	1 Unit	-	-	-	1	5.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Pengunjung Manca Negara (WNA)	150.000	20 Orang	-	-	-	2	1.800.000	-	2	300.000	-	-	-	-	-	-	6	900.000	-	-	-	-	-			
5	Snapshot Film/video Komersil	10.000.000	2 Kali	-	-	-	1	10.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	1	#####	-	-	-	-	-	-			
6	Peneliti WNI >18 Bln	150.000	6 Orang	-	-	2	300.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	600.000	-	-	-	-	-	-			
7	Peneliti WNI <18 Bln	100.000	7 Orang	-	1	100.000	-	-	-	2	200.000	####	-	-	-	-	-	2	200.000	-	-	-	-	-			
Jumlah pengunjung (1+4+6+7)			1.074 Orang	-	###	#####	-	###	###	#####	###	#####	###	#####	###	#####	###	#####	###	#####	-	-	-	###			
JUMLAH			Rp																					30.880.000			

Sumber: Balai Taman Nasional Tesso Nilo, Tahun 2018

**Tabel I.2 Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2019
Balai Taman Nasional Tesso Nilo.**

NO	JENIS PENERIMAAN	HARGA SATUAN	JML PENGUNJUNG	REALISASI PNBP TA 2017																							
				JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGS		SEP		OKT		NOP		DES	
				Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML	Q	JML
1	Pengunjung Nusantara (hari kerja)	5.000	46 Orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	125.000	21	105.000	-	-	-	-	-	-	-		
2	Roda 4 Pengunjung Nusantara (hari kerja)	10.000	- Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Roda 2 Pengunjung Nusantara (hari kerja)	5.000	- Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Pengunjung Manca Negara (WNA)	150.000	41 Orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	#####	26	3.900.000	-	2	###	-	-	-	-	-		
5	Snapshot Film/video Komersil	10.000.000	- Kali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Peneliti WNI >18 Bln	150.000	1 Orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	150.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Peneliti WNI <18 Bln	100.000	10 Orang	1	###	-	2	200.000	###	-	-	-	-	-	-	-	5	500.000	-	-	-	-	-	-	-		
8	Rombongan masuk pelajar Min 10 orang WNI	3.000	280 Orang	-	280	840.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Berkemah WNI	2.500	1060 Orang	-	-	-	-	-	960	#####	-	-	-	100	250.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	Jelajah Hutan WNI	5.000	20 Orang	-	-	-	-	-	20	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Jumlah pengunjung (1+4+6+7)			98 Orang	###	#####	200.000	##	2.500.000	-	-	150.000	2.325.000	#####	-	#####	-	#####	-	#####	-	-	-	-	-	-		
JUMLAH			Rp																					11.120.000			

Sumber: Balai Taman Nasional Tesso Nilo, Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwasannya jumlah pengunjung makin lama makin menurun, dengan menurunnya jumlah pengunjung akan menurunnya juga pemasukan dari Taman Nasional, Tesso Nilo, Hal ini di karenakan tidak adanya terawat fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Nasional Tesso Nilo tersebut sehingga mengurangi daya tarik dari pengunjung untuk bergunjung ke objek wisata tersebut.

Sejalan dengan hal diatas, adapun fasilitas-fasilitas yang ada di Objek Wisata Taman Nasional. Tesso Nilo adalah sebagai berikut :

Tabel I.3 Fasilitas Objek Wisata TN. Tesso Nilo

No	Fasilitas Wisata	Keterangan
1	2	3
1.	Fasilitas makanan dan minuman	Tidak tersedianya warung di TN.Tesso Nillo kecuali harus keluar dengan waktu tempuh 1 kilometer
2.	WC.Umum	Memiliki 4 buah wc, tetapi dalam kondisi kurang bagus
3.	Taman Nasional	Tersedianya tempat duduk dan jumlahnya minim dan sebagian sudah rusak dan tempat bermain namun banyak ditumbuhi rumput liar sehingga terkesan kurang terawatt, dan tidak tersedianya

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Dari penjelasan diatas dapat dilihat berbagai fasilitas yang dibangun di Taman Nasional.Tesso Nillo sebagai daya tarik wisata, namun kondisi fasilitas-fasilitas tersebut sebagian besar kurang memadai dan kurang terpelihara. Padahal untuk menjadikan Taman Nasional Tesso Nillo sebagai objek wisata andalan pemerintah kabupaten pelalawan, perlu mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Daerah.

Dari kondisi Taman Nasional Tesso Nilo, tampak belum ada pengembangan yang terealisasi dari Pemerintah Kabupaten Pelalawan, ini dapat dilihat dari tidak tersedianya arena parker dan tempat warung jual makanan dan minuman dan juga dapat dilihat dari kurangnya fasilitas dan kurangnya pemeliharaan wisata menyebabkan sebagian besar dalam keadaan kurang baik atau rusak sehingga mengurangi daya tariknya seperti WC yang tidak nyaman.

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis jelaskan diatas , maka penulis mendapatkan fenomena-fenomena yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan kualitas objek wisata untuk menarik para pengunjung, seperti halnya akses jalan untuk menuju wisata Taman Nasional Tesso Nilo kurang baik, fasilitas toilet dan mushola kurang memadai serta keindahan panorama kurang menarik hal ini juga salah satu kelemahan dari wisata Taman Nasional Tesso Nilo.
2. Belum terlaksananya dengan baik program promosi taman nasioanal tesso nilo, seperti kurangnya promosi melalui media cetak, media massa dan pameran wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola , hal ini yang menyebabkan sedikitnya masyarakat yang berkunjung, bahkan pengunjung taman nasional tesso nilo dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan tersebut,maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan ?
2. Bagaimanakah hambatan dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimanakah Sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan kualitas objek wisata untuk menarik para pengunjung, hal ini juga salah satu kelemahan dari Wisata Taman Nasional Tesso Nilo
- b. Untuk mengetahui program promosi Taman Nasioanal Tesso Nilo, hal ini yang menyebabkan sedikitnya masyarakat yang berkunjung, bahkan pengunjung Taman Nasional Tesso Nilo dari tahun 2016-2019

2. Kegunaan Penelitian dan Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
- c. Manfaat Praktis
 1. Bagi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dapat dijadikan referensi akan pentingnya pengembangan objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo
 2. Bagi para akademisi peneliti ini sebagai pengetahuan informasi guna menciptakan kemampuan pemahaman mengenai pengembangan objek Wisata Tesso Nilo yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- d. Manfaat Akademik

Dapat menjadikan bahan referensi dan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainya yang akan datang.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Sebagai acuan kerangka berpikir dalam penelitian ini penulis akan memaparkan teori-teori yang ada refrensinya untuk pendukung pemecahan masalah yang dikemukakan diatas. Untuk memperjelas konsep pada penelitian ini, maka penulis merangkaikan beberapa pendapat para ahli sesuai dengan tujuan penelitian. Teori-teori yang digunakan merupakan rangkaian penelitian yang akan disandingkan pada permasalahan untuk memperoleh hasil yang baik.

1. Pemerintahan

Sebagai Negara mempunyai organisasi yang berwenang untuk merumuskan dan melaksanakan keputusan-keputusan yang mengikat bagi seluruh penduduk didalam wilayahnya. Dalam hal ini pemerintahan bertindak atas nama menyelenggarakan kekuasaan dari Negara.

Secara etimologi kata pemerintahan berasal dari kata perintah kemudian mendapat awalan pe- menjadi kata pemerintahan, seperti yang dijelaskan Syafiie dkk (2002:3) berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus Negara, serta mendapatkan akhiran -an menjadi kata pemerintahan, berarti perihal, cara, pembuatan atau urusan dari badan yang berkuasa dan memilih legitimasi.

Menurut Ndraha (2003;5-6) Pemerintahan adalah sebuah system multiproses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan jasa publik dan layanan sipil. Pemerintah juga merupakan

kegiatan lembaga-lembaga publik dan menjalankan untuk mencapai tujuan Negara, dan yang menjalankan pemerintah disebut pemerintah.

Selanjutnya menurut Ndraha (2010:6) mengatakan pemerintah adalah gejala sosial, artinya terjadi dalam hubungan antara anggota masyarakat, baik individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun antar individu dengan kelompok.

Menurut Syafiie (2007:23), ilmu pemerintahan adalah : ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), pengaturan (legislatif), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan (baik pusat dengan daerah , maupun rakyat dengan pemerintahnya) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan secara baik dan benar.

Selanjutnya Menurut Ndraha (2003:7), ilmu pemerintahan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa publik dan layanan civil dalam hubungan pemerintahan, (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Dengan kata lain, ilmu pemerintahan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana pemerintah sebagai unit kerja publik memenuhi dan melindungi tuntutan masyarakat yang diperintah.

a. Tujuan Pemerintahan

Syafiie (2007;26), mengemukakan tujuan mempelajari ilmu pemerintahan adalah:

- a. Tujuan umum adalah agar dapat memahami teori-teori, bentuk-bentuk proses pemerintahan serta ikut berperan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pemerintahan terutama pemerintahan dalam negeri.
- b. Tujuan khusus untuk menciptakan kader-kader pemerintahan.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pelaksanaan tugas lembaga-lembaga pemerintahan, baik eksekutif, legislative maupun yudikatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Suryaningrat, pemerintahan adalah perbuatan cara/urusan pemerintah, yang adil dalam pemerintahan yang demografi. Sedangkan Pemerintah adalah sekelompok individu yang mempunyai dan melaksanakan kekuasaan atau dengan kata lain, pemerintahan adalah kelompok sekelompok individu yang mempunyai dan melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat mealalui perbuatan keputusan (dalam Zulwendri.2009;15).

Selanjutnya Ndraha (2003;36) mengatakan bahwa,pemerintahan dulu sekedar menunjukkan struktur kekuasaan, hanya menunjukkan unsur kepala, staf dan unsur pelaksana pemerintahan (pelayanan dan pemberdayaan).

Organisasi pemerintahan berparadigma baru harus bisa menunjukkan semua pihak yang berkepentingan dengan pemerintahan, khususnya pihak

pemerintah dengan yang diperintah, pihak melayani dengan yang dilayani, hal tersebut lebih penting dalam membuat standar pelayanan.

Sesuai konsep yang ditawarkan beliau dalam pemerintahan baru ada 9

(Sembilan) sasaran pengembangan pemikiran dirumuskan (Ndraha : 2003;7) :

1. Yang diperintah
2. Tuntutan yang diperintah (jasa public dan layanan sipil)
3. Pemerintah
4. Kewenangan, kewajiban, dan tanggung jawab pemerintah
5. Hubungan antara pemerintah dan yang diperintah adalah hubungan pemerintahan
6. Pemerintah yang bagaimana yang dianggap mampu menggunakan kewenangan, menunaikan kewajiban dan memenuhi tanggung jawabnya
7. Bagaimana membangun pemerintah yang menggunakan kewenangannya, menunaikan kewajiban dan memenuhi tanggung jawabnya.
8. Bagaimana menggunakan kewenangan, menunaikan kewajiban, dan memenuhi tanggung jawabnya.
9. Bagaimana supaya kinerja pemerintahan sesuai dengan tuntutan yang diperintah dan perubahan zaman.

Pemerintah juga merupakan kegiatan lembaga publik dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan Negara, dan yang menjalankan pemerintahan disebut pemerintah. Menurut Rasyid (1997;13) secara umum tugas-tugas pokok pemerintah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin keamanan Negara dari segala kemungkinan serangan dari luar dan menjaga agar tidak terjadi pemberantakan didalam yang dapat menggulingkan pemerintahan yang sah melalui cara-cara kekerasan
- b. Memelihara ketertiban dan mencegah terjadinya keributan antara masyarakat, menjamin perubahan aparatur yang terjadi didalam masyarakat dapat berlangsung secara damai.
- c. Peraturan yang adil pada setiap warga masyarakat tanpa membedakan status apapun yang melatar belakangi keberadaan mereka.
- d. Melakukan pelayanan umum dengan memberikan pelayanan dalam bidang yang tidak mungkin dikerjakan oleh lembaga non pemerintah, atau akan lebih baik dikerjakan oleh pemerintah.
- e. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- f. Menerapkan kebijakan ekonomi yang menguntungkan masyarakat luas.
- g. Menerapkan kebijakan untuk memelihara sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Menurut Sedarmayanti (2004;9) pemerintah yang baik dapat dikatakan sebagai pemerintah yang menghormati kedaulatan rakyat, yang memiliki tugas pokok pemerintahan adalah:

1. Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa
4. Melaksanakan ketertiban umum, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Terselenggaranya good governance merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai serta cita-cita bangsa. Dalam rangka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban yang tepat dan jelas, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas korupsi, kolusi dan Nepotisme. (Sedarmayanti, 2004;11).

Kemudian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pemerintahan adalah segala kegiatan yang terorganisir, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga pemerintahan yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, yang berlandaskan pada dasar Negara, rakyat atau penduduk dan wilayah Negara itu demi tercapainya tujuan Negara. Sedangkan Pemerintah mencakup aparatur Negara yang meliputi semua organ-organ, badan-badan atau lembaga-lembaga, alat perlengkapan Negara yang melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan Negara.

Menurut David Osborn prinsip – prinsip *reinventing government* terdiri dari: Pemerintahan katalis :mengarahkan ketimbang Mengayuh (*steering rather than rowing.*) Berfokus pada pengarahan, bukan pada produksi pelayanan public memisahkan fungsi ‘‘mengarahkan’’(kebijaksanaan dan regulasi) dari fungsi ‘‘mengayuh’’ pemberian layanan compliance). Peranan pemerintah lebih sebagai fasilitator dari pada langsung melakukan semua kegiatan operasional. Metode-metode yang di gunakan antara lain: privatisasi, lisensi, konsensi, kerjasama operasional, kontrak, voucher, insentif pajak. Pemerintahan harus menyediakan (providing) beragram pelayanan publik, tetapi tidak harus terlibat secara langsung dengan proses produksinya (producing). Pemerintah memfokuskan pada pemberian arahan, sedangkan pelayanan publik diserahkan kepada swasta atau pihak ketiga. Produksi pelayanan publik oleh pemerintah harus dijadikan sebagai pengecualian, bukan suatu keharusan. Pemerintah hanya memproduksi pelayanan public yang belum dapat dilakukan pihak non publik.

2. Teori Organisasi

Organisasi secara umum merupakan bentuk kerjasama antar individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.Organisasi menurut W.A Anderson dan Frederick B.parker (dalam Sukidin 2011:195) adalah hubungan manusia yang didalamnya terdapat tujuan tertentu dan memiliki unit yang di atur secara sistematis untuk memajukan dan mengejar tujuan atau kepentingan bersama yang secara spesifik tidak dinyatakan dalam institusi. Organisasi terdiri atas dua pokok yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan.

Setiap organisasi harus menetapkan prinsip-prinsip sebagai acuan dalam melaksanakan setiap fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab seperti yang di rumuskan oleh Atmosudirjo (dalam Zulkifli 2005;57) sebagai berikut:

1. Organisasi itu harus mempunyai tujuan
2. Harus ada pembagian kerja dan penugasan kerja yang homogeneity
3. Antara tugas, tanggung jawab, dan wewenang harus selalu terdapat kesusilaan
4. Setiap pelimpahan kekuasaan dan tuga harus dilakukan setepat-tepatnya
5. Kekuasaan komando dan hirarki
6. Komunikasi
7. Kewajiban pemimpin untuk mengadakan pengecekan terhadap pelaksanaan terhadap perintah-perintahnya
8. Kontunuitas
9. Saling asuh antara instansi lini dan staf
10. Koordinasi
11. Kehayatan
12. Tahu diri terhadap setiap diri organisasi.

Sedangkan menurut White (dalam Sarwoto. 1999;15) mengemukakan dua pengertian tentang organisasi yaitu:

- a. Organisasi merupakan pola hubungan yang ditetapkan secara formal oleh hukum dan top manajemen (organisasi formal)
- b. Organisasi adalah sejumlah tata hubungan kerja (work relationship) yang terjelma dari hubungan kerja sama antar sejumlah orang dalam suatu jangka waktu yang panjang (organiasi informal)

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa organisasi pemerintahan adalah tata hubungan antar aparatur pemerintah dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta wewenang dan penetaopan hubungan antar unsur-unsur dari masing-masing aparatur prmerintah, sehingga aparatur dapat bekerjasama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.

3. Teori Manajemen Pemerintahan

Menurut Siagian (2006;5) Manajemen adalah sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

Fungsi-fungsi manajemen menurut Allisin (dalam Sukidin; 244) adalah:

1. Menetapkan sasaran-sasaran dan prioritas bagi organisasi berdasarkan ramalan-ramalan mengenai lingkungan eksternal dan kapasitas-kapasitas organisasi
2. Memikirkan rencana-rencana operasional untuk mencapai sasaran-sasaran ini

Menurut Terry (dalam Sarwoto, 1999;46) Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling* di mana pada masing masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian baik yang diikuti secara berurutan dalam rangka untuk pencapaian sasaran yang telah ditetapkan semula.

Dari definisi diatas, kemudian Terry (dalam Sarwanto 1999;62-63) mengatakan ada 4 fungsi rangkaian pokok kegiatan manajemen yaitu :

1. *Planing* adalah menetapkan apa yang harus dilaksanakan oleh anggota-anggota organisasi untuk menyelesaikan pekerjaan, dalam fase ini perlu ditetapkan oleh manager bila dan bagaimana pekerjaan ini dilakukan
2. *Organizing* adalah mendistribusikan atau mengalokasikan tugas-tugas kepada para anggota kelompok, mendelegir kekuasaan dan menetapkan hubungan kerja antar anggota kelompok
3. *Actuating* adalah setiap kegiatan *planning* dan *organizing*, meneger perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif kearah pencapaian tujuan.
4. *Controlling* adalah dalam organisasi bergerak atau berjalan,manajer harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau berjalannya organisasi benar-benar sesuai rencana yang telah ditetapkan baik mengenai arahnya maupun caranya.

Dari pendapat beberapa ahli diatas,dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pemerintahan adalah rangkaian kegiatan pemerintah yang terdiri dari tahapan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan.

4. Teori Kebijakan

Kebijakan adalah serangkaian konsep tindakan yang diusulkan oleh seseorang atau kelompok orang atau pemerintah dalam satu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan peluang, terhadap pelaksanaan usulan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Friedrich (dalam Lubis, 2007; 7).

Menurut Lasswell (dalam Lubis 2007:19) Kebijakan adalah sebagai sasaran untuk mencapai tujuan kebijakan itu tertuang dalam program yang diarahkan kepada pencapaian tujuan nilai dan praktek.

Menurut Tangkilisan (2003;6) Pembuatan kebijakan merupakan sebuah aktifitas yang diarahkan tujuan, sebagai yang memiliki ciri tersendiri dari aktifitas fisik dan expresif murni, yang bertujuan untuk mempengaruhi prospektif 9 masa depan, alternatif dalam arah yang dikehendaki.

Menurut Raksasataya (dalam Lubis 2007; 7) mengatakan bahwa kebijakan adalah suatu taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.kemudian ia mengatakan ada 3 unsur dalam kebijakan :

1. Identifikasi tujuan yang akan dicapai
2. Strategi untuk mencapainya

3. Penyediaan berbagai input atau masukan yang memungkinkan pelaksanaannya.

Kemudian Menurut Ndara (2003 : 498) Kebijakan pemerintah merupakan suatu usaha untuk memproses nilai-nilai pemerintah yang bersumber pada kearifan pemerintah dan mengikat secara formal,etik dan moral diarahkan guna menempti pertanggung jawaban actor pemerintah dalam lingkungan pemerintah.

Menurut Kencana (2005:145) Kebijakan pemerintah adalah apa yang diputuskan oleh pemerintah pusat dengan perhatian utamanya adalah publik policy, yaitu apapun yang dipilih oleh pemerintah, dengan demikian membuat berbagai kebijakan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul ditengah masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas,maka yang disebut kebijakan pemerintah adalah suatu formulasi berupa keputusan tetap yang dikeluarkan pemerintah dan berlaku umum untuk mempengaruhi tujuan sesuai dengan arah yang dihendaki.

5. Teori Strategi

Menurut Suwantoro (2004 : 32), Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi adalah rencana yang disatukan, Strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh,strategi meliputi semua aspek penting dalam semua perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Strategi sangat penting untuk menentukan kesuksesan, sehingga inilah yang menjadi alasan mengapa strategi sangat bermanfaat. Dengan menggunakan manajemen strategi, menejer semua tingkat dari suatu perusahaan dapat

berinteraksi dalam menyusun perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategis. Perencanaan strategis sebagai upaya mendisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memadu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu. Yang terbaik, perencanaan strategis masyarakat pengumpulan informasi secara luas, eksplorasi alternatif dan menekankan implementasi masa depan keputusan ssekarang .

Menurut Salusu (2004:85) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" atau strategi dengan kata jamak strategi. Strategos berarti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno sering berarti perwira Negara (state officer) dengan fungsi yang luas. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan.

Menurut David terjemahan Alexander Sindoro (2004:12) Strategi adalah cara untuk mencapai sasaran jangka panjang. Selanjutnya David (2004:186) mengatakan satu-satunya hal yang pasti dari masa depan organisasi apapun adalah perubahan dan perencanaan penting untuk menjembatani masa kini dan masa depan yang memperbesar kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

6. Teori Pengembangan

Ada beberapa pendapat para ahli tentang arti pengembangan. Suwantoro (2004:120) pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang bertahap, Sedangkan Poerwadarminta

(2002;474). Lebih menekankan kepada suatu proses atau suatu cara menjadikan suatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna .

Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupunkomunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawah kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti: aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000:168).

a. Pengembangan Pariwisata

Suwantoro (2004;87). Menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanan yang berkualitas, seimbang, bertahan. Sedangkan menurut Spillane dalam (Suwantoro, 1997;90) untuk dapat mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata (termasuk juga agrowisata) ada lima unsur yang harus dipenuhi seperti dibawah ini:

1. Objek wisata dan daya tarik wisata
2. Prasarana Wisata
3. Sarana Wisata
4. Infrastruktur Wisata
5. Masyarakat atau lingkungan

Pengembangan objek wisata menurut Pearce (1981;12) dapat diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan objek wisata (Yoeti,2008;17) yaitu :

- a. Tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata
- b. Adanya fasilitas acebility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
- c. Tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi ,sosial dan pembangunan disektor lainnya. Maka di dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Dari pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara yang terjadi secara terus menerus, untuk menjadikan sesuatu objek tersebut menjadi menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan poitik,ekonomi,sosial dan pembangunan disektor lainnya. Maka didalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencaaan terlebih dahulu. Dari pemikiran datas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara yang terjadi secara terus menerus, untuk menjadikan sesuatu objek tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan pariwisata mempunyai dampak positif maupun dampak negative, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil kemungkinan dampak negative yang ditimbulkan. Spilane (1994;51-62) menjelaskan dampak positif maupun dampak negative dari pengembangan pariwisata. Dampak positif yang diambil dari perkembangan pariwisata meliputi :

1. Penciptaan lapangan pekerjaan, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
2. Sebagai sumber devisa Negara Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional.
3. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis dari pariwisata.

Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Pariwisata dan vulnerability ekonomi, karena dinegara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka khususnya kalau Negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing.
- b. Banyak kebocoran yang sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambah pengeluaran untuk warga Negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata lainnya.
- c. Polarisasi special dari industry pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

7. Teori Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pemerintahan daerah

selanjutnya Marpaung (200;1) pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.

Selanjutnya pariwisata menurut Richhardson dan Fluker (dalam pitana dan Diarta,2009;46) adalah :

- a. Adanya unsur travel (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari suatu tempat ketempat lain.
- b. Adanya unsur “tinggal sementara” ditempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya
- c. Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan/pekerjaan ditempat yang dituju.

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia kesuatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai fasilitas yang ada didaerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dab keinginannya. Pariwisata merupakan industri terbesar, dimana kegiatan pariwisata, selain itu juga meningkatkan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) dan pendapatan perekonomian masyarakat setempat (local) serta menjaga kelestarian lingkungan sumber daya alam (ekologi) dan budaya (Ridwan,2012;2).

Selanjutnya menurut Mathieson dan Wall (dalam Pitana dan Diarta. 2009;46) pariwisata adalah mencakup tiga elemen utama, yaitu :

1. *a dynamic element*, yaitu *travel* ke suatu destinasi wisata
2. *a static element*, yaitu singgah didaerah tujuan
3. *a consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya terhadap masyarakat lokal). Yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Pariwisata menurut suwanto (2004;3) adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial politik, kebudayaan, agama kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 (dalam sunaryo,2013;990) tujuan kepariwisataan diindonesia adalah :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Memangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh rasa cinta tanah air
10. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
11. Mempererat persahabatan antar bangsa

James J.Spilane (1994:63-72) suatu objek wisata atau destination, harus meliputi 5 (lima) unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka obyek wisata harus meliputi:

1. Attractions, merupakan pusat dari industri pariwisata mampu menarik wisatawan. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan.
2. Facility, fasilitas cenderung berorientasi pada attractions disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Suatu attractions dapat merupakan fasilitas jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan.
3. Infrastrukture, attractions dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar.
4. Tranaportation, ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yang dapat dijadikan semacam pedoman termasuk :
 - a) Informasi tentang fasilitas
 - b) Sistem keamanan
 - c) Informasi lengkap
5. Hospitality (keramah tamahan), wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting khususnya wisata asing.

8. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Taman Nasional

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 79 undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, berdasarkan pasal 79 UU 22/1999 disimpulkan bahwa sesuatu yang diperoleh pemerintah daerah yang dapat diukur dengan uang karena kewenangan (otoritas) yang diberikan masyarakat dapat berupa hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Sumber pendapatan daerah terdiri dari hasil pajak daerah dan hasil retribusi daerah.

Pengertian pendapatan asli daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah

Pasal 1 angka 18 bahwa “Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Menurut Warsito (2001:128) Pendapatan Asli Daerah “Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah”.

Sedangkan menurut Herlina Rahman(2005:38) Pendapatan asli daerah Merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah ,hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otda sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah

sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. (Mamesa, 1995:30)

Sebagaimana telah diuraikan terlebih dahulu bahwa pendapatan daerah dalam hal ini pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi. (Penjelasan UU No.33 Tahun 2004)

Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD, yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).

Dengan demikian Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan yang asli berasal dari potensi daerah. Pemerintah daerah dapat menggali sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut secara optimal.

a. Sumber Pendapatan Asli Daerah

a) Pajak Daerah

Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).

b) Hasil Retribusi Daerah;

Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).

c) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Bagi daerah yang memiliki BUMD seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Bank Pembangunan Daerah (BPD), badan kredit kecamatan, pasar, tempat hiburan/rekreasi, villa, pesanggrahan, dan lain-lain keuntungannya merupakan penghasilan bagi daerah yang bersangkutan (Hanif Nurcholis, 2007 : 184). Menurut Ahmad Yani (2004 : 40) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain bagian laba, deviden, dan penjualan saham milik daerah.

d) Lain-Lain PAD Yang Sah

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, lain-lain

PAD yang sah meliputi :

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
2. Jasa giro
3. Pendapatan bunga
4. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan
5. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

b. Klasifikasi Pendapatan Asli Daerah

Menurut Mardiasmo (2002:132), “ pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah”.

Menurut undang-undang No.33 tahun 2004 pasal 6, sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri dari:

1) pajak daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Pajak merupakan sumber keuangan pokok bagi daerah-daerah retribusi daerah.

2) retribusi daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup :

- a. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.
- b. bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara/BUMN.
- c. bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta/kelompok

c. Pengertian Taman Nasional

Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Taman nasional merupakan salah satu jenis kawasan konservasi karena dilindungi, biasanya oleh pemerintah pusat, dari perkembangan manusia dan polusi. Pengertian Taman nasional adalah sebuah pelestarian alam yang ditandai dengan mempertahankan ekosistem aslinya dan dikelola dengan sistem zonasi. Biasanya selain berfungsi sebagai pusat konservasi juga bisa dibudidayakan untuk tujuan lain (pariwisata, agama, pendidikan dan lain lain).

Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi (UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya). Sebagai salah satu bagian dari jaringan kawasan konservasi Indonesia, taman nasional mempunyai fungsi paling lengkap, yaitu perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan karagaman jenis tumbuhan, satwa dan ekosistemnya serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati beserta ekosistemnya.

Taman Nasional Tesso Nilo adalah kawasan hutan hujan dataran rendah yang merupakan sub das aliran sungai tesso dan nilo. Taman Nasional Tesso Nilo memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Penelitian LIPI (2003) menunjukkan bahwa terdapat 360 jenis flora yang tergolong dalam 165 marga dan 57 suku, 107 jenis burung, 23 jenis mamalia, tiga jenis primata, 50 jenis ikan, 15 jenis reptilia dan 18 jenis amfibia di Taman Nasional Tesso Nilo. Taman Nasional Tesso Nillo juga adalah salah satu sisa hutan dataran rendah yang menjadi habitat bagi satwa gajah sumatera dan harimau sumatera.

Taman Nasional Tesso Nilo adalah salah satu blok hutan dataran rendah yang masih tersisa di Pulau Sumatera. Kawasan ini terletak di Provinsi Riau dan terbentang di empat kabupaten yaitu Pelalawan, Indragiri Hulu, Kuantan Singingi, dan Kampar. Seluas 38. 576 Ha hutan Tesso Nilo yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu ditunjuk menjadi Taman Nasional Tesso Nilo pada

19 Juli 2004. Pada 19 Oktober 2009, taman nasional tersebut diperluas menjadi + 83.068 Ha.”

Blok hutan ini merupakan habitat gajah dan harimau Sumatera. Dua dari sembilan kantong yang tersisa di Riau yang masih tersisa di Riau berada di Tesso Nilo yaitu pada Taman Nasional Tesso Nilo dan kawasan sekitarnya.

Dalam kurun waktu 25 tahun terakhir, Riau telah kehilangan lebih dari 4 juta ha hutan atau 65 % tutupan hutannya telah hilang. Keadaan ini menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik manusia-gajah dan menyebabkan populasi gajah Sumatera semakin menurun.

9. Konsep Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar yaitu strengths, weakness, opportunities dan threats, metode ini paling sering di gunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan di lakukan analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan hanya memecahkan masalah (freddy, 2014). Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu:

- a. Kekuatan (Strengths) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis situ sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasara dan mampu bersain untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata.
- b. Kelemahan (Weakness) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisisl, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep

- bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata .
- c. Peluang (Opportunities) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan.
 - d. Ancaman (Threats) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Menurut Santono (2001) dalam Anjela (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (stength), dan peluang (opportunities), namun secara bersama dapat meminimlkan kelemahan (weakesses) dan ancaman (threats) Selain itu menurut Sthepen (1999) dalam Murdani (2014) Analisis SWOT merupakan suatu analisis yang berdasarkan pada kekuatan(Strengths), kelemahan(weakness), peluang (Opportunities), kesempatan serta Ancaman (threat).

Analisis SWOT di lakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang di lakukan untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi di tentukan oleh tinggkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal. Untuk tingkat kesiapan yang memadai, artinya: minimal memenuhi ukuran kesiapan yang di perlukan untuk pencapai sasaran, di nyatakan sebagai kekuatan bagi faktor yang tergolong internal dan peluang bagi faktor yang tergolong eksternal, sedangkan tinggkat kesepian yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran kesepian,

di nyatakan sebagai ukurn kelemahan bagi faktor yang tergolong internal atau ancaman bagi faktor yang tergolong eksternal (Wilis, 2013).

Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan mengunkakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi (Freddy: 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan Membahas Topik Yang Hampir Sama Sebagai Bahan Rujukan Dalam Penelitian Ini

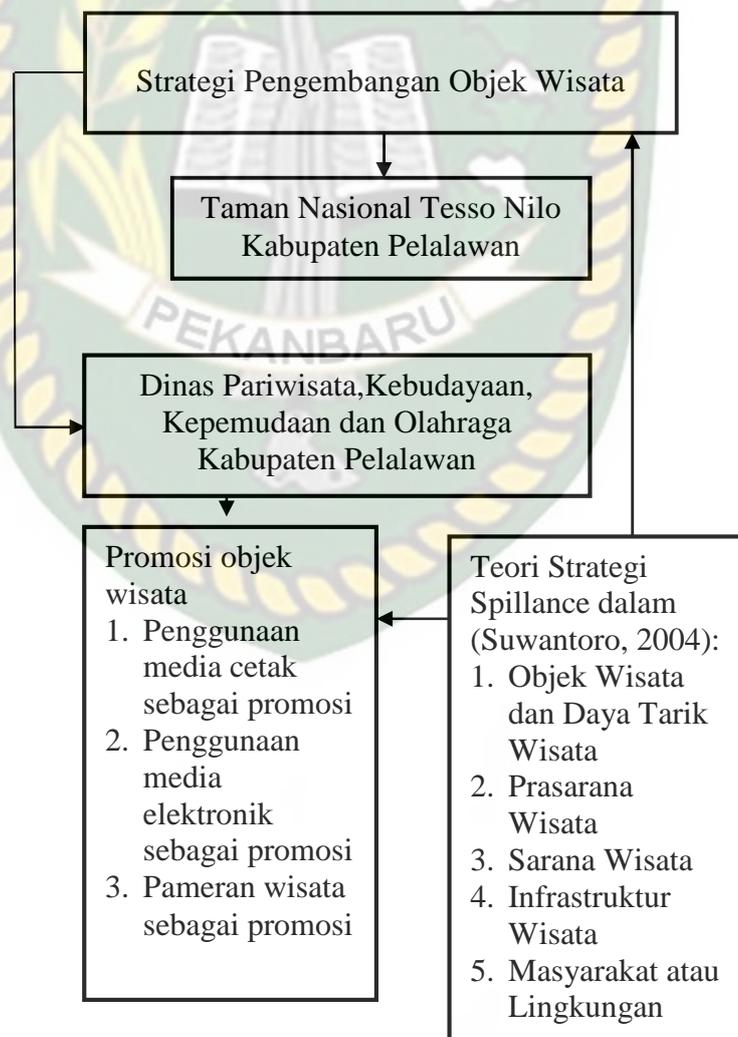
No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Safina Tunajah	Evaluasi pelaksanaan tugas dinas kebudayaan dan pariwisata kota pekanbaru dalam mempromosikan objek wisata belanja pasar bawah.	2011	Sama-sama meningkatkan PAD	Indikator penelitian,waktu,metode penelitian, populasi dan sampel,hanya berfokus mempromosikan objek wisata.
2	Hendra Saputra	Evaluasi pelaksanaan fungsi kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten rokan hilir dalam pengembangan objek wisata	2015	Sama-sama mengembangkan objek wisata	Lebih mengkaji lebih dalam tentang tugas dan fungsi dinas pariwisata,indicator,metode penelitian.

Sumber : Skripsi Di Perpustakaan, Tahun 2018

C. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pemikiran ini dijelaskan tentang keterkaitan antara konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan variabel penelitian ini bermaksud untuk melihat Strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga dalam pengembangan objek wisata Tesso Nilo.

Gambar II.1 : Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan.



Sumber: Modifikasi Penulis, Tahun 2018

D. Konsep Operasional

Pada penelitian ini penulis menjelaskan konsep-konsep operasional yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep tersebut. Untuk menghindari pemahaman yang berbeda tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan konsep sebagai berikut :

1. Pemerintahan adalah suatu aktifitas proses institusi yang terbentuk atas dasar kesepakatan warga Negara adalah pencerminan dari harapan, kebutuhan, dan keinginan warga Negara untuk mewujudkan hidup bersama yang tertib dan maju, agar setiap orang dapat menjalani kehidupannya secara nyaman dan wajar
2. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana.
3. Pengembangan objek wisata adalah sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.
4. Objek wisata dan daya tarik wisata adalah segala suatu yang mempunyai keunikan dan nilai yang tinggi menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.
5. Prasarana objek wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya bantuan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata.

6. Sarana objek wisata adalah Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatawannya.
7. Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan dibawah permukaan tanah.
8. Masyarakat dan lingkungan adalah Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya di daerah objek wisata.
9. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah
10. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu instansi pemerintah yang menangani dalam bidang pariwisata.

E. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasional Variabel mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	2	3	4
Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran tetapi, strategi bukanlah	Strategi pengembangan Dinas Pariwisata,kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo.	1.Objek wisata dan daya tarik	a. Keadaan panorama objek wisata b. Kebersihan, keindahan dan bentuk fisik objek wisata.
		2.Prasarana	a. Ketersediaan

sekedar suatu rencana. Suwanto (2004 : 32).		objek wisata	transportasi b. Pengelolaan fasilitas umum seperti toilet, jalan dan mushola
1	2	3	4
		3.Sarana objek wisata	a. Keadaan panorama objek wisata b. Kebersihan, keindahan dan bentuk fisik objek wisata.
		4.Infrastruktur	a. Pengelolaan tata ruang bangunan di objek wisata b. Perawatan Infrastruktur di objek wisata
		5.Masyarakat dan lingkungan	a. Mempromosikan objek wisata b. Peran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian objek wisata

Sumber: Olahan Data Tahun 2019



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Untuk jenis Tipe Penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Cooper.H.M 2004).

Kemudian untuk memberikan arti dan makna dalam pemecahan masalah penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono 2009:1).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, adapun dasar pertimbangan penulis untuk mengambil kabupaten pelalawan adalah Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten yang mayoritas penduduknya homogeny dan asli penduduknya asli tempatan mayoritas mata pencaharian adalah sektor pertanian:

1. Dinas Pariwisata, Kebudayaan , Kepemudaan Dan Olahraga , dinas ini mempunyai tugas dan fungsi meningkatkan objek pariwisata yang ada di Kabupaten Pelalawan.

2. Masih banyaknya terdapat permasalahan-permasalahan yang di alami Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dalam mengembangkan objek wisata Tesso Nilo.

C. Informan Dan Objek Penelitian

1. Informan penelitian

Informan adalah seorang atau sekelompok tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti (peneliti kualitatif) untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono,2002;720)

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang ada hubungannya dengan strategi pengembangan taman nasional teso nilo yang terdiri dari lima orang yaitu : kepala seksi pengembangan wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga, Kepala UPTD, Wisatawan Lokal, Wisatawan regional, Wisatawan asing.

2. Objek Penelitian

Objek adalah fokus yang diteliti dari kajian penelitian dengan pendekatan kualitatif. Adapun objek penelitian ini yaitu strategi pengembangan objek wisata Tesso Nilo dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Pelalawan.

D. Teknik Penarikan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penarikan sampel yaitu sebagai berikut:

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yang digunakan untuk Kepala seksi pengembangan wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Kepala UPTD menggunakan teknik boring sampling yaitu yang mewakili

jumlah populasi. Teknik ini menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Juliansyah Noor, 2012;34-35).

Untuk wisatawan lokal, wisatawan regional dan wisatawan asing, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel yang digunakan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2016;82).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Responden merujuk kepada individu atau seseorang yang dapat memberikan informasi dasar mengenai masalah yang akan diteliti yaitu hasil wawancara dengan para responden yang telah ditentukan. Dalam hal ini kepala seksi pengembangan wisata dinas kebudayaan, pariwisata pemuda dan olahraga, kepala UPTD, Wisatawan Lokal, wisatawan regional, wisatawan asing.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari literature berbagai buku seperti perundang-undangan serta literature yang berhubungan dengan strategi pengembangan pada penelitian ini

- a. Keadaan geografis lokasi penelitian
- b. Struktur organisasi dinas kebudayaan, pariwisata pemuda dan olahraga
- c. Data peningkatan pengunjung ditaman nasional tesso nilo
- d. Dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik berikut:

1. Wawancara

Yaitu cara mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada informan, melalui daftar yang telah disediakan, dalam melakukan wawancara, peneliti melakukannya dalam bentuk wawancara terpimpin yakni pertanyaan disusun dengan tujuan tertentu dan terarah pada pokok-pokok masalah yang disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang dijadikan pedoman dalam mengadakan wawancara secara langsung terhadap para anggota yang dijadikan informan

2. Observasi

Yaitu memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui usaha pengumpulan sejumlah dokumen, arsip-arsip dan bahan-bahan tertulis lainnya yang diperoleh dari Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan, Olahraga kabupaten Pelalawan.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga teknik analisa data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi data , pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian, informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas , disusun lebih sistematis
2. Penyajian data, tahap ini bertujuan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan hasil
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan , persamaan atau perbedaan.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Berikut ini adalah jadwal waktu penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan.

Tabel 3.1 : Jadwal waktu kegiatan penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu (2018-2019)																			
		1				2				3				4				5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dan penyusunan UP	■	■	■	■																
2.	Seminar UP					■	■	■	■												
3.	Revisi UP									■	■	■	■								
4.	Kuisisioner													■	■	■	■				
5.	Rekomendasi survey																	■	■	■	■
6.	Survei Lapangan																				
7.	Pengolahan dan analisis																				

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan

Kabupaten pelalawan terletak pada 1025 Lintang Utara dan 00.20 Lintang Selatan serta 1000.42 sampai 1030.28 Bujur Timur. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 53 Tahun 1999 (12 Oktober 1999) luas wilayah kabupaten pelalawan \pm 1.392.494 hektar atau 14,73% dari luas wilayah provinsi riau, yang terdiri dari 12 kecamatan, dengan jumlah penduduk 321,947 jiwa, yang hidup dalam keragaman etnis budaya. Sebagian besar wilayah kabupaten pelalawan terdiri dari daratan dengan hanya sebagian kecil perairan. Secara umum Kabupaten Pelalawan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupten Bengkalis
- b) Sebelah Selatan : Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Kuansing
- c) Sebelah Barat : Kotamadya Pekanbaru dan Kabupaten Kampar
- d) Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

1. Agama

Kehidupan beragama di Indonesia tidak terlepas dari pelaksanaan pasal 29 UUD 45. Negara menjamin kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama dan beribadah sesuai dengan ajaran masing-masing. Pembinaan kerukunan hidup umat beragama telah dilaksanakan melalui musyawarah kerukunan hidup bernegara dan pertemuan antar pimpinan umat beragama dan pemerintah. Kesemarak

kehidupan beragama ditandai antara lain dengan makin banyaknya tempat peribadatan, pembangunan tempat peribadatan yang semakin berkembang.

2. Kebudayaan

Dalam aspek kebudayaan, masyarakat yang tinggal di Kabupaten Pelalawan merupakan masyarakat cukup heterogen yang pada umumnya adalah masyarakat melayu. Suku pedantang yang dominan diantaranya adalah suku Jawa yang datang ke Kabupaten Pelalawan melalui program transmigrasi. Pada umumnya suku Jawa mendiami wilayah yang terletak di daerah pedesaan atau perkebunan.

3. Pendidikan

Pendidikan formal merupakan suatu proses pendidikan yang berjenjang dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Kabupaten Pelalawan memiliki potensi dalam bidang pendidikan. Potensi tersebut tidak akan menghasilkan keluaran yang optimal apabila tidak dikelola dengan baik. Jumlah SD Negeri, SLTP Negeri, dan SLTA mengalami peningkatan yang cukup bagus, yang berarti bahwa semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah (Wajib Belajar 9 Tahun). Jumlah SLTP dan SLTA Negeri mengalami banyak peningkatan demikian juga dengan jumlah muridnya.

4. Kesehatan

Pada dasarnya pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan murah. Salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas kesehatan, terutama Puskesmas, Puskesmas

Pembantu dan Puskesmas keliling karena ketiganya mampu menjangkau segala lapisan masyarakat hingga daerah terpencil

B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga

1. Umum

Berdasarkan Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 26 Tahun 2013 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Adapun tugas instansi ini adalah : melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang kepariwisataan sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu : menyelenggarakan seluruh perencanaan, mengatur, memberi petunjuk koordinasi, mengevaluasi pekerjaan dan kegiatan pembinaan dan pengembangan pariwisata, promosi dan pemasaran serta pembinaan sarana pariwisata. Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 25 Tahun 2009 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, adalah untuk melaksanakan urusan Pemerintahan daerah berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.

2. Visi

Visi yang dimaksud dalam konsep ini adalah cara pandang jauh kedepan kemana Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, produktif dan inovatif dalam menghadapi tantangan tugas di masa depan dalam rangka perwujudan harapan yang ingin diwujudkan dalam jangka tertentu.

Dengan konsep tersebut di atas dan mengacu kepada visi Kabupaten Pelalawan yakni, “*Inovasi Menuju Pelalawan Emas*”, maka perlu dirumuskan visi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dengan tujuan :

1. Daerah Tujuan Wisata Unggulan adalah upaya menjadikan potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan, terutama obyek wisata Alam Gelombang Bono dan Obyek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) sebagai icon pariwisata unggulan bukan hanya tingkat kabupaten, namun ditingkat propinsi bahkan nasional yang didukung oleh keragaman dan keunikan budaya serta obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Pelalawan.
2. Ketahanan Budaya adalah upaya mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, sebagai perisai memperkuat jati diri dan marwah negeri yang dapat menerima proses pembaharuan akibat dampak dari globalisasi tanpa melupakan dan meninggalkan kearifan lokal.
3. Berbasiskan Masyarakat adalah pembangunan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang dilakukan oleh pemerintah daerah melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi sesuai dengan bidang dan kemampuannya serta bermuara pada peningkatan taraf hidup.
4. Kehidupan Sejahtera adalah peningkatan taraf hidup disegala bidang sebagai dampak dan tujuan dari penyelenggaraan pembangunan disektor kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang telah diselenggarakan.

5. Mandiri adalah pembangunan yang diselenggarakan pemerintah akan menciptakan dan menghasilkan masyarakat yang mandiri yang akan menjadi mitra pemerintah daerah dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.
6. Sehat Jasmani dan Rohani adalah terciptanya masyarakat yang berprestasi yang ditandai dengan tumbuhnya organisasi-organisasi pemuda yang berperan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan, keolahragaan yang didukung oleh perilaku mental yang terpuji serta melaksanakan perintah agama yang bermuara kepada lingkungan yang aman dan tentram.

3. Misi

Misi adalah suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh suatu instansi sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Dinas Pariwisata Kebudayaan kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menetapkan misi yang diembannya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

Misi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan dan Pengembangan Profesionalisme Sumber Daya Aparatur
2. Mengoptimalkan dan meningkatkan seluruh Potensi Dinas Pariwisata Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya. Untuk mendukung pengembangan pariwisata

4. Meningkatkan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana obyek wisata unggulan.
5. Mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda dalam rangka menciptakan masyarakat Kabupaten pelalawan yang terampil dan berdaya saing tinggi
6. Meningkatkan peran, fungsi dan partisipasi pemuda dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi pembangunan daerah.
7. Mewujudkan system manajemen keolahragaan dalam upaya menata system pembinaan pembangunan keolahragaan secara terpadu dan berkelanjutan.
8. Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi

5. Tugas Pokok Dan Fungsi

Susunan organisasi Dinas Pariwisata Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahkan:
 - 1) Sub Bagian Program
 - 2) Sub Bagian umum
 - 3) Sub Bagian Keuangan.

- c. Bidang Kebudayaan, membawahkan :
 - 1) Seksi Pengembangan Kebudayaan :
 - 2) Seksi Pengajian Sejarah, Museum dan Nilai Tradisional;
 - 3) Seksi Kesenian;
- d. Bidang Pariwisata, membawahkan:
 - 1) Seksi pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata;
 - 2) Seksi Promosi dan Pemasaran Wisata;
 - 3) Seksi Sarana dan Prasarana Wisata;
- e. Bidang pemuda dan Olahraga, membawahkan:
 - 1) Seksi Pembinaan Generasi Muda ;
 - 2) Seksi Pembinaan Olahraga;
 - 3) Seksi Sarana dan Prasarana
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun tugas dan fungsi bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, , kepeemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

- a. Bidang pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang berada dibawah dan bertanggung jawab Kepada Kepala Dinas;
- b. Kepala bidang pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan bidang pengembangan objek dan aktifitas wisata, promosi dan pemasaran wisata, sarana dan prasarana wisata;

- c. Kepala Bidang dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi.
- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang pengembangan objek dan aktifitas wisata, promosi, dan pemasaran wisata, sarana dan prasarana wisata;
 - 2) Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang pengembangan objek dan aktifitas wisata, promosi, dan pemasaran wisata, sarana dan prasarana;
 - 3) Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang pengembangan objek dan aktifitas wisata, promosi dan pemasaran, wisata, sarana dan prasarana wisata;
 - 4) Pengkoordinasian pengelolaan pengembangan objek dan aktifitas wisata, promosi pemasaran wisata, sarana dan prasarana wisata;
 - 5) Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, pembinaan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengembangan objek dan aktifitas wisata, promosi, sarana dan prasarana wisata;
 - 6) Pelaksanaan tugas lain diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang dan fungsinya;
- d. Kepala bidang dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3), mempunyai tugas dan melaksanakan analisa/kajian terhadap bahan yang diajukan oleh bawahan sebagai bahan penetapan oleh pimpinan maupun terhadap bahan-bahan atau perintah yang diberikan oleh

atasan untuk dapat dijabarkan dan sebagai pedoman oleh bawahan dalam melaksanakan tugas;

- e. Kepala Bidang Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh Kepala Seksi;
- f. Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) terdiri dari:
 - 1) Seksi Pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata;
 - 2) Seksi Promosi dan Pemasaran Wisata;
 - 3) Seksi Sarana dan Prasarana Wisata;

Adapun tugas dan fungsi Seksi dari Bidang Pariwisata sebagai berikut:

a. Seksi Pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata

1. Seksi pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang
2. Seksi Pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata mempunyai tugas peyiapan dalam merumuskan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan menyelenggarakan kegiatan pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata;
3. Seksi Pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi:
 - a) Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata;

- b) Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pengembangan objek dan aktifitas wisata;
 - c) Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan objek dan aktifitas wisata;
 - d) Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan pengembang objek dan aktifitas wisata;
 - e) Penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervisi dan fasilitas pengelolaan pengembangan objek dan aktifitas wisata;
 - f) Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi pengembangan objek dan aktifitas wisata;
 - g) Penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program pengembangan objek dan aktifitas wisata;
 - h) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
4. Seksi Pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana di maksud pada ayat (2), dibantu oleh staf pelaksanaan;
- Rincian tugas Seksi Pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata adalah sebagai berikut:
- a) Melaksanakan pengumpulan, identifikasi, pengelolaan dan penyajian data Pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata;
 - b) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk operasional dan petunjuk teknis pengembangan objek dan aktifitas wisata;

- c) Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pengembangan objek dan aktifitas wisata;
- d) Melaksanakan pemetaan kebutuhan saran dan prasarana pengembangan objek dan aktifitas wisata;
- e) Menyiapkan bahan telaahan pengembangan objek dan aktifitas wisata;
- f) Menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas pengembangan objek dan aktifitas wisata;
- g) Menyiapkan bahan pembinaan pengembangan objek dan aktifitas wisata;
- h) Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi pengembangan objek dan aktifitas wisata;
- i) Menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja seksi pengembangan objek dan aktifitas wisata;
- j) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

b. Seksi Promosi dan Pemasaran Wisata

1. Seksi Promosi dan Pemasaran Wisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang;
2. Seksi Promosi dan Pemasaran Wisata mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan,

pembinaan, pengawasan dan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan promosi dan pemasaran wisata;

3. Seksi Promosi dan Pemasaran Wisata dalam melaksanakan tugas dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis promosi dan pemasaran wisata;
- b) Penyiapan bahan dan penyusun rencana program dan anggaran promosi dan pemasaran wisata;
- c) Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis promosi dan pemasaran wisata;
- d) Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan promosi dan pemasaran wisata;
- e) Penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervise dan fasilitas pengelolaan promosi dan pemasaran wisata;
- f) Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan evaluasi promosi dan pemasaran wisata;
- g) Penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program promosi dan pemasaran wisata;
- h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

4. Seksi promosi dan pemasaran wisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh staf pelaksana.

Rincian tugas seksi promosi dan pemasaran wisata adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pengumpulan, idintifikasi, pengelolaan, dan penyajian data promosi dan pemasaran;
- b) Menyiapan bahan penyusunan petunjuk operasional dan petunjuk teknis promosi dan pemasaran wiasata;
- c) Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran promosi dan pemasaran wisata;
- d) Melaksanaa pemetaan kebutuhan sarana prasarana promosi dan pemasaran wisata;
- e) Menyiapkan bahan telaahan promosi dan pemasaran wisata;
- f) Menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas dan promosi dan pemasaran wisata;
- g) Menyiapkan bahan pembinaan, promosi dan pemasaran wisata;
- h) Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi promosi dan pemasaran wisata;
- i) Menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja seksi Promosi dan Pemasaran Wisata;
- j) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya;

c. Seksi Sarana dan Prasarana Wisata

1. Seksi sarana dan Prasarana Wisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang;

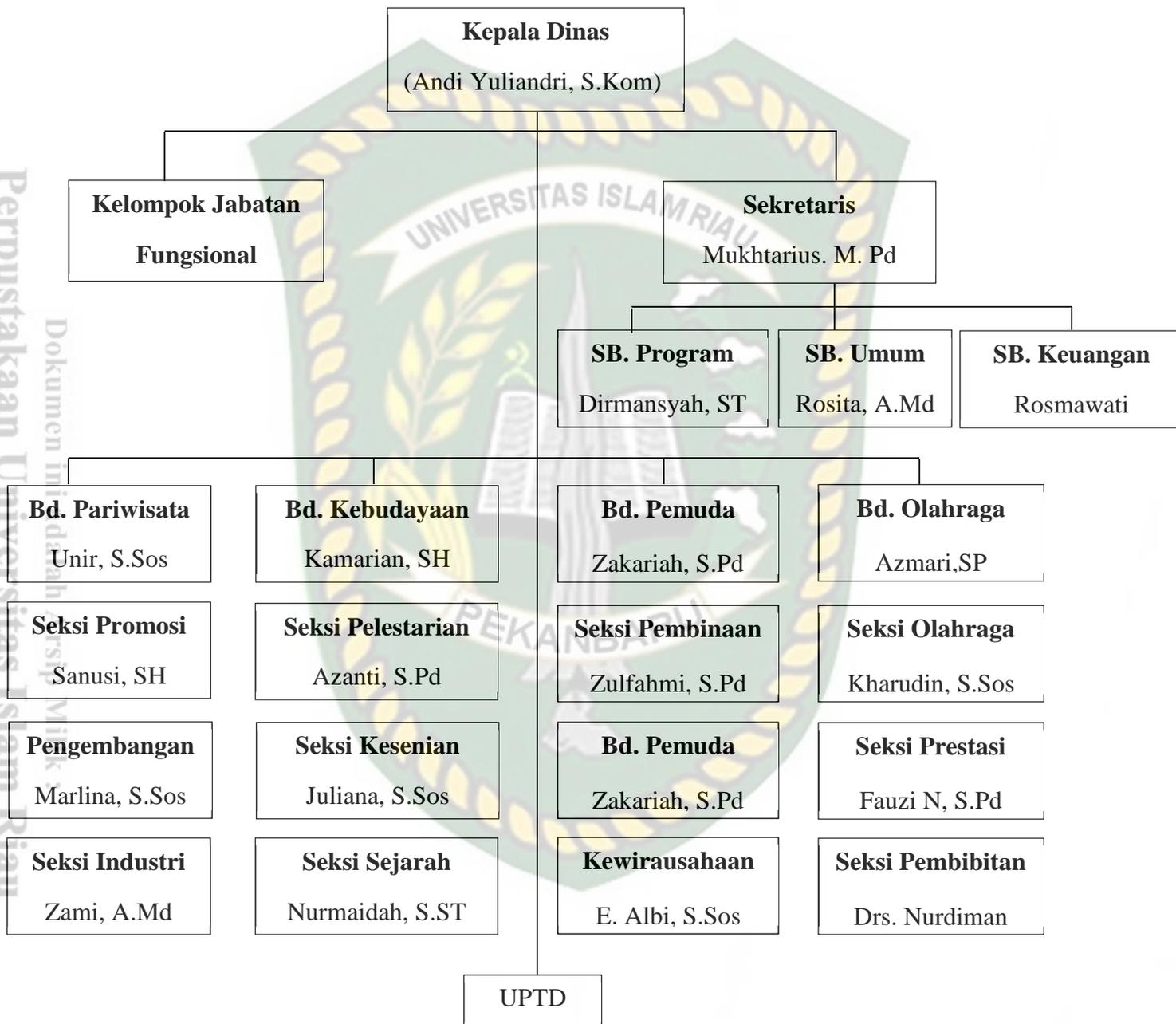
2. Seksi Sarana dan Prasarana wisata mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan ,pembinaan ,pembawasan evaluasi dan laporan penyelenggaraan kegiatan sarana dan prasarana wisata;
3. Seksi sarana dan prasarana wisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi;
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, sarana dan prasarana wisata;
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran sarana dan prasarana wisata;
 - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis sarana dan prasarana wisata;
 - d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan sarana dan prasarana wisata;
 - e. Penyiapan bahan pengkoordinasian dan pelaksanaan supervise dan fasilitas pengelolaan sarana dan prasarana wisata;
 - f. Penyiapan bahan pembinaan ,pengawasan evaluasi sarana dan prasarana wisata;
 - g. Penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program sarana dan prasarana wisata;
 - h. Pelaksanaan tugas yang lain diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya;

4. Seksi Sarana dan Prasarana Wisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh staf pelaksana.

Rincian tugas seksi Sarana dan Prasarana Wisata adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pengumpulan, identifikasi, pengelolaan dan penyajian data sarana dan prasarana wisata;
- b) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk operasional dan petunjuk teknis sarana dan prasarana wisata;
- c) Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan anggaran sarana dan prasarana wisata;
- d) Melaksanakan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana wisata;
- e) Menyiapkan bahan telaahan sarana dan prasarana wisata;
- f) Menyiapkan bahan pengkoordinasian pelaksanaan tugas sarana dan prasarana wisata;
- g) Menyiapkan bahan pembinaan sarana dan prasarana wisata;
- h) Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana wisata;
- i) Menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja Seksi Sarana dan Prasarana Wisata;
- j) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Gambar 4.1 : Susunan Organisasi Perangkat Daerah Dinas pariwisata kebudayaan, kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan



Sumber: Dinas pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan Dan Olahraga, Tahun

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Sebelum penulis membahas lebih dalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan, terlebih dahulu penulis uraikan identitas informan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Informan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia yang bertujuan untuk menciptakan keserasian dalam melaksanakan pekerjaan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berkualitas orang tersebut. Pendidikan memang peran yang penting dalam upaya meningkatkan kemampuan seseorang, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi pada pembelajaran yang di berikan kepadanya dibandingkan dengan pegawai yang berpendidikan lebih rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 : Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMA	1	20%
2.	DIPLOMA	1	20%
3.	Strata Satu (S1)	1	20%
4.	Strata Dua (S2)	2	40%
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa tingkat pendidikan informan dalam penelitian ini sangat bervariasi yaitu yang SMA sebanyak 1 orang atau 20%, diploma sebanyak 1 orang atau 20%, sarjana sebanyak 1 orang atau

20%, dan pascasarjana sebanyak 2 orang atau 40%. Maka dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa informan paling banyak adalah pascasarjana yaitu sebanyak 2 orang.

2. Tingkat Umur Informan

Tingkat umur sangat menentukan kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak karena tingkat umur sangat erat hubungannya dengan pengalaman. Maka semakin tinggi atau tua umur seseorang maka akan semakin baik pengalamannya dan menentukan keputusan untuk bertindak atau bertingkah laku dibandingkan dengan yang berumur lebih muda. Untuk lebih jelasnya tentang tingkat umur responden pada penelitian ini dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5.2 : Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase
1.	21 – 30	1	20%
2.	31 – 40	3	60%
3.	41 – 50	1	20%
4.	>51	-	-
Jumlah		5	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa informan yang berumur 21-30 tahun sebanyak 1 orang atau 20%, yang berumur 31-40 tahun sebanyak 3 orang atau 60%, yang berumur 41-50 tahun sebanyak 1 orang atau 20%, dan tidak ada responden yang berumur >50. Jadi berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata informan dalam penelitian ini relative sudah dewasa yaitu 31-40 orang yang di jadikan informan sebanyak 3 orang atau 60% sudah berumur 31-40 tahun.

B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan

Menurut Suwanto (2004: 32), Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu

rencana. Strategi adalah rencana yang disatukan, Strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting dalam semua perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Strategi sangat penting untuk menentukan kesuksesan, sehingga inilah yang menjadi alasan mengapa strategi sangat bermanfaat. Dengan menggunakan manajemen strategi, menejer semua tingkat dari suatu perusahaan dapat berinteraksi dalam menyusun perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategis. Perencanaan strategis sebagai upaya mendisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memadu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu. Yang terbaik, perencanaan strategis masyarakat pengumpulan informasi secara luas, eksplorasi alternatif dan menekankan implementasi masa depan keputusan ssekarang .

Menurut Salusu (2004: 85) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" atau strategi dengan kata jamak strategi. Strategos berarti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno sering berarti perwira Negara (state officer) dengan fungsi yang luas. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan.

Menurut David terjemahan Alexander Sindoro (2004; 12) Strategi adalah cara untuk mencapai sasaran jangka panjang. Selanjutnya David (2004; 186) mengatakan satu-satunya hal yang pasti dari masa depan organisasi apapun adalah

perubahan dan perencanaan penting untuk menjembatani masa kini dan masa depan yang memperbesar kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

1. Objek Wisata dan Daya Tarik

Dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk daya tarik objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo, panorama keindahannya bahkan apa saja yang menjadi daya tarik yang bisa membuat wisatawan mengunjunginya. Dari penegasan teori tersebut menimbulkan variabel pertanyaan, yaitu : Bagaimana keadaan panorama Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan? Sesuai dengan pernyataannya kepala seksi pengembangan wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan mengatakan bahwa :

“Kalau masalah keadaan panorama saya rasa untuk Taman Nasional Tesso Nilo sudah cukup baik, dan masih sangat hijau, dan juga panorama serta keindahan yang dimiliki taman nasional tesso nilo juga sangat menarik sebab dengan kondisi yang sejuk emmbuat siapa saja nyaman disana”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Seperti halnya setiap lokasi wisata baik itu wisata alam, budaya ataupun wisata lainnya pasti memiliki panorama atau keindahan tersendiri tergantung kepada bagaimana pihak pengelolaannya, pihak pengelola seperti dinas yang bertanggung jawab dan bertugas mengembangkan wisata harus lebih giat baik itu mempertahankan panorama tesso nilo ataupun pengembangan wisata taman nasional tesso nilo tersebut. Sesuai dengan pernyataannya Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“saya rasa kalau panorama taman nasional tesso nilo sudah sangat baik, bagaimana tidak? banyak jenis tumbuhan atau hewan yang sudah langkah tapi ada di tesso nilo, jadi saya rasa sudah sangat baik panorama yang dimiliki oleh taman nasional tesso nilo”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Taman nasional tesso nilo Terdapat 360 jenis flora yang tergolong dalam 165 marga dan 57 suku, 107 jenis burung, 23 jenis mamalia, tiga jenis primata, 50 jenis ikan, 15 jenis reptilia dan 18 jenis amfibia di setiap hektare Taman Nasional Tesso Nilo, dan ini sudah menggambarkan baiknya panorama yang dimiliki oleh taman nasional tesso nilo. Sementara itu Wisatawan Lokal mengatakan bahwa :

“sebenarnya taman nasional tesso nilo sudah cukup membanggakan bagi kita, karna dengan panorama dan keindahan serta keunikan yang dimiliki dan yang ada di tesso nilo menjadi nilai tambah untuk tempat wisata, dan inilah yang harus kita jaga bersama agar panorama yang dimiliki tesso nilo ini tidak hilang ataupun rusak”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Panorama yang dimiliki tesso nilo sudah cukup membanggakan karna dengan keadaan panorama yang baik maka pengunjung akan tertarik untuk datang ke taman nasional tesso nilo, sehingga dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan otomatis akan mampu meningkatkan pendapatan daerah pelalawan.

Pernyataan ketiga informan terhadap indicator objek wisata dan daya tarik, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa panorama yang dimiliki oleh taman nasional tesso nilo sudah sangat baik ditandai dengan adanya flora atau fauna yang sudah langka tetapi di taman nasional tesso nilo masih ada, ini menjadi nilai tambah dan daya tarik untuk menarik wisatawan untuk datang mengunjunginya.

Dalam permasalahan ini bagaimana kondisi kebersihan, daya tarik, serta tatakelolah Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan? Sesuai dengan pernyataannya kepala seksi pengembangan wisata Dinas Kebudayaan mengatakan bahwa :

“saya rasa untuk saat ini kondisi kebersihan taman nasional tesso nilo tidak terlalu baik jika kita lihat dari banyaknya pencemaran lingkungan

disekitar daerah taman nasional tesso nilo, dan tatakelolanya pun sudah mulai berkurang, ini dikarenakan banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan penebangan liar (illegal) dan sebagainya”. (Hari Rabu, 27 Maret 2019)

Dalam hal ini Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga kebersihan, sudah melakukan kerjasama dengan dinas kebersihan untuk menjaga taman nasional tesso nilo. Serta juga sudah melibatkan beberapa pihak untuk menghukum orang-orang yang melakukan penebangan di taman nasional tesso nilo. Sesuai dengan pernyataannya Wisatawan regional mengatakan bahwa :

“kalau masalah daya tarik ya saya rasa taman nasional tesso nilo ini sangat menarik untuk dikunjungi karena banyak keindahan alam yang bisa kita nikmati, tetapi jika masalah kebersihan ya saya rasa sudah cukup baik tetapi alangkah lebih bagusnya kebersihan di taman nasional tesso nilo dijaga dengan baik agar tatakelolanya juga baik”.

Kondisi kebersihan yang dimiliki taman nasional tesso nilo cukup memprihatinkan karena banyaknya sampah yang berserakan serta tatakelolanya yang sudah mulai tidak teratur, tetapi kalau daya tarik yang dimiliki taman nasional tesso nilo masih sangat baik, dan seharusnya ini menjadi motivasi bagi pihak-pihak terkait untuk tetap menjaga kebersihan dan tatakelola taman nasional tesso nilo. Sementara itu Wisatawan asing mengatakan bahwa :

“wah kalau masalah daya tarik yang dimiliki taman nasional tesso nilo saya rasa sudah sangat baik, dan karena itu pula saya sampai kesini untuk mengunjungi taman nasional tesso nilo, tapi memang benar kondisi kebersihan disini kurang baik dan tatakelolanya juga masih kurang tapi ini sudah cukup membayangkan bagi saya bisa menikmati keindahan taman nasional tesso nilo ini”. (Hari Rabu, 27 Maret 2019)

Sebenarnya jika untuk daya tarik yang dimiliki taman nasional tesso nilo sudah cukup baik, tapi yang perlu ditingkatkan sekarang ialah kebersihan dan

tatakelolanya sehingga taman nasional tesso nilo menjadi objek utama tujuan wisata, baik wisatawan lokal ataupun internasional.

Pernyataan ketiga informan terhadap indikator objek wisata dan daya tarik, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa daya tarik yang dimiliki taman nasional tesso nilo sudah sangat baik dan bisa diandalkan, tapi alangkah baiknya dengan bagusnya daya tarik maka kebersihan dan tatakelolanya juga baik sehingga taman nasional tesso nilo menjadi tujuan utama wisatawan lokal maupun internasional.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap indikator mengenai objek wisata dan daya tarik bahwa panorama yang dimiliki oleh taman nasional tesso nilo sudah sangat baik, hal ini ditandai dengan adanya flora dan fauna yang sudah langka tetapi di taman nasional tesso nilo flora dan fauna masih dijaga dan dilestarikan, ini menjadi nilai tambah dan daya tarik untuk menarik wisatawan datang mengunjungi objek wisata taman nasional tesso nilo. Sedangkan daya tarik yang dimiliki taman nasional tesso nilo sudah sangat baik dan bisa diandalkan, tetapi alangkah baiknya dengan daya tarik yang ada maka kebersihan dan tata kelolanya juga baik, sehingga taman nasional tesso nilo menjadi tujuan utama wisatawan lokal maupun wisatawan internasional.

2. Prasarana Objek Wisata

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses pariwisata berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam penelitian ini adalah ketersediaan atau perlengkapan fasilitas yang dimiliki oleh taman nasional tesso nilo, apakah sudah memadai ketersediaan transportasi ke Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan? Sesuai dengan pernyataannya kepala seksi pengembangan wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga mengatakan bahwa :

“kalau masalah transportasi ya memang sudah ada tersedia untuk pengunjung, tapi sayangnya saat ini banyak transportasi yang tidak bisa digunakan karena dalam keadaan rusak, jadi di taman nasional tesso nilo masih kekurangan alat transportasi”. (Hari Rabu, 27 Maret 2019)

Pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga menjelaskan sudah tersedianya alat transportasi di taman nasional tesso nilo tetapi masih juga kurang karena banyak transportasi dalam keadaan rusak, sedang diperbaiki dan diselesaikan secepat mungkin. Sesuai dengan pernyataannya Wisatawan Lokal mengatakan bahwa :

“saya rasa kalau masalah transportasi di taman nasional tesso nilo masih sangat kurang, kami saja pakai alat transportasi sendiri, seharusnya transportasi di taman tesso nilo ini banyak, tapi terawat dengan baik sehingga tidak bisa dioperasikan atau dijalankan”. (Hari Rabu, 27 Maret 2019)

Alat transportasi yang dimiliki taman nasional tesso nilo masih sangat kurang karena kurang baiknya perawatan serta penjagaan yang dilakukan pihak-pihak terkait. Sementara itu Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“ini kami akui masih sangat kurang, dan arena itulah kami semaksimal mungkin bagaimana supaya taman nasional tesso nilo ini tidak kekurangan transportasi, sekarang kami sedang memperbaiki transportasi yang masih rusak”. (Hari Rabu, 27 Maret 2019)

Pernyataan ketiga informan terhadap indikator prasarana objek wisata, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa alat transportasi yang dimiliki atau yang ada di taman nasional tesso nilo masih sangat

kurang memadai, dan jikapun ada sudah banyak yang rusak dan tidak bisa dioperasikan sebagai mana mestinya.

Pertanyaan kedua, bagaimana pengelolaan fasilitas umum di Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan? Apakah sudah baik? Menurut kepala seksi pengembangan wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga mengatakan bahwa :

“kami rasa pengelolaan fasilitas umum di taman nasional tesso nilo sudah cukup baik, kami sudah menyediakan kamar mandi, tempat parkir serta tempat beristirahat pengunjung dan juga sudah disediakan tempat sholat”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sudah mengelolah fasilitas umum di taman nasional tesso nilo dengan baik, ditandai dengan sudah tersedianya apa-apa yang diperlukan pengunjung baik itu kamar mandi, tempat parkir serta tersedianya tempat sholat. Sesuai dengan pernyataannya Wisatawan regional mengatakan bahwa :

“kalau fasilitas umum memang sudah ada tapi kurang bersih seperti kamar mandi seperti tidak terawat, parkir sudah baik saya rasa serta tempat sholat seharusnya dibersihkan dengan baik”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Ditambahkan oleh Wisatawan asing mengatakan bahwa :

“Memang sudah ada fasilitas umum di taman nasional tesso nilo tapi kurang bersih, airnya dikamar mandi sering tidak ada, serta kamar mandi tidak terawat sama sekali, saya rasa kalau tempat parkir belum cukup teratur dengan baik”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Pernyataan informan terhadap indikator prasarana objek wisata, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pihak dinas sudah melakukan pengelolaan fasilitas umum dengan baik tetapi tidak terja dengan baik sehingga ini menjadi nilai kurang untuk taman nasional tesso nilo yang ada di kabupaten pelalawan.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap indikator prasarana objek wisata yaitu alat transportasi yang dimiliki atau yang ada di taman nasional tesso nilo masih sangat kurang memadai, jikalau ada sudah banyak yang rusak dan tidak bisa dioperasikan sebagai mana mestinya. Adapun pihak dinas sudah melakukan pengelolaan fasilitas umum dengan baik, tetapi pada kenyataannya fasilitas yang ada tidak maksimal digunakan, sehingga ini menjadi nilai kurang untuk taman nasional tesso nilo yang ada di kabupaten pelalawan.

3. Sarana Objek Wisata

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sedangkan sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung, maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Dalam penelitian ini adalah tersedianya fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung atau wisatawan. Dari teori di atas menimbulkan pertanyaan, sudah tersedia tempat-tempat belanja di sekitar Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan? Sesuai dengan pernyataannya kepala seksi pengembangan wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga mengatakan bahwa :

“dalam program perencanaan memang sudah direncanakan disediakan tempat-tempat belanja disekita taman nasional tesso nilo, tetapi itu baru dalam perencanaan, untuk sekarang ini belum tersedia tempat belanja bagi pengunjung”. (Hari Rabu, 27 Maret 2019)

Pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga sudah merencanakan pembangunan tempat-tempat belanja bagi pengunjung atau

wisatwan taman nasional tesso nilo. Sesuai dengan pernyataannya Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“program pembangunan yang direncanakan ialah tempat-tempat belanja untuk pengunjung, kalau sekarang memang belum tersedia, palingan jika ada warung-warung kecil atau penjual makanan ”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Sama halnya dengan Pernyataan Seksi sarana dan prasarana wisata bahwa tempat-tempat belanja di sekitar taman nasional tesso nilo sudah dimasukkan dalam perencanaan pembangunan wisata tersebut, ini merupakan program yang sangat penting dalam proses pengembangan objek wisata taman nasional tesso nilo. Sementara itu Wisatawan Lokal mengatakan bahwa :

“Kalau tempat belanja bagi pengunjung sebenarnya sudah ada dan banyak juga dalam pembangunan, ya kalau untuk belanja seperti makanan atau minuman sudah banyak disini, tapi kalau dikhususkan tempat orang berjualan tentu sangat bagus, sekarang saya lihat sudah berjalan pembangunan untuk pusat perbelanjaan disekitar taman nasional tesso nilo, ini merupakan sangat bagus sehingga kedepannya wisatawan bisa mencari oleh-oleh khas dari kabupaten pelalawan itu sendiri”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Pernyataan ketiga informan terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa sarana objek wisata khususnya tempat-tempat belanja belum tersedia dengan baik, tetapi ini sudah masuk dalam program pengembangan dan apabila ini sudah selesai secara otomatis akan banyak tempat belanja bagi pengunjung taman nasional tesso nilo dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten pelalawan.

Pertanyaan kedua, apakah sudah tersedia lahan parkir untuk pengunjung? Jika sudah tersedia, apakah sudah teratur dengan baik? Menurut kepala seksi

pengembangan wisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengatakan bahwa :

“kalau lahan parkir tentu sudah kami sediakan dan ditetapkan mana yang bisa dijadikan lahan parkir dan mana yang tidak, sebenarnya lahan parkir itu sudah sangat teratur hanya saja nanti petugas parkir nya mengatur parkir-parkir kendaraan dari pengunjung tersebut.”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga sudah menyediakan lahan parkir bagi pengunjung di sekitar taman nasional tesso nilo.

Sesuai dengan pernyataannya Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“sudahlah, walaupun itu sepele saya rasa parkir sangat penting dalam strategi pengembangan objek wisata taman nasional tesso nilo, kalau hal kecil aja seperti tempat parkir saja tidak teratur bagaimna kalau hal yang lebih besar”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Ditambahkan oleh Wisatawan Lokal mengatakan bahwa :

“memang sudah tersedia tempat parkir dan sudah ditentukan oleh dinas yang terkait dimana tempat yang bisa dilokasikan parkir, tetapi menurut saya masalah teratur ataupun tidak tergantung bagaimna pengunjung taman nasional tesso nilo tersebut, seharusnya pengunjung juga ikut andil bagian dalam pengembangan objek wisata ini contohnya dengan memikirkan mobil rapid dan sesuai dengan instruksi petugas parkir”. (Hari Rabu,27 Maret 2019)

Pernyataan informan terhadap indicator sarana objek wisata, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa memang dalam perlengkapan sara disekitar taman nasional tesso nilo masih kurang tetapi sudah mulai melakukan pengembangan, seperti sudah berjalannya pembangunan tempat belanja bagi pengunjung dan lain-lain.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap indikator sarana objek wisata yaitu sarana objek wisata khususnya tempat-tempat

belanja belum tersedianya dengan baik, tetapi ini sudah masuk dalam program pengembangan, dan apabila ini sudah selesai secara otomatis akan banyak tempat belanja bagi pengunjung taman nasional tesso nilo dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten pelalawan. Dalam perlengkapan sarana disekitar taman nasional tesso nilo masih kurang tetapi sudah mulai melakukan pengembangan, seperti sudah belanjanya pembangunan tempat belanja bagi pengunjung dan lain-lain.

4. Infrastruktur

Dalam penelitian ini adalah usaha pemerintah Kabupaten pelalawan dalam menjaga atau mengelola infrastruktur yang ada disekitar taman nasional tesso nilo, dari teori diatas menimbulkan pertanyaan bagaimana kondisi pengelolaan bangunan di Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan? Sesuai dengan pernyataannya kepala seksi pengembangan wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga mengatakan bahwa :

“kalau masalah pengelolaan bangunan saya rasa sudah cukup baik, karena sekarang kami sudah mulai menjalankan program pengembangan seperti tempat belanja bagi pengunjung, tempat jualan bagi masyarakat sekitar serta tempat khusus jualan oleh-oleh dari kabupaten pelalawan ini, kamar mandi sudah ada serta tempat sholatpun sudah disediakan. Saya rasa ini sudah cukup baik kalau dari hal pengelolaan pembangunan disekitar taman nasional tesso nilo”. (Hari Senin,8 April 2019)

Pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga memang sudah mengelola pembangunan disekitar taman nasional tesso nilo dan ini akan membuat pengunjung semakin nyaman apabila program pembangunan disekita

taman nasional tesso nilo sudah selesai. Sesuai dengan pernyataannya Wisatawan regional mengatakan bahwa :

“kalau untuk pengelolaan bangunan saya rasa masih banyak yang kurang tapi untuk awal-awal pengembangan objek wisata juga tidak apa-apa yang penting-penting saja di dahulukan, sebenarnya masih banyak pengelolaan pembangunan yang harus disediakan seperti tempat bermain ana-anak dan sebagainya”. (Hari Senin,8 April 2019)

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga harus melengkapi dan harus sigap dalam tata kelolah pembangunan yang ada disekitar taman nasional tesso nilo. Sementara itu Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“Nah dalam hal tatakelola bangunan ini sebenarnya sudah cukup baik kami rasa sebab sudah tertaur disisi ini umapamanya tempat sholat disisi lain tempat makan dan disisi lainnya lagi tempat parkir, saya rasa ini sudah cukup baik dan bangunan yang tersediapun sudah terstruktur dan rapi”.(Hari Senin,8 April 2019)

Pernyataan informan diatas terhadap indikator infrastrukutr tentang tatkelola bangunan disekitar taman nasional tesso nilo, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa tatakelola yang dilakukan sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi dan perlu penyediaan bangunan lagi sehingga pengunjung tidak merasa bosan ketika berada di objek wisata taman nasional tesso nilo tersebut.

Pertanyaan kedua, bagaimana pemeliharaan infrastruktur yang ada di Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan? Menurut kepala seksi pengembangan wisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengatakan bahwa :

“kalau masalah pemeliharaan jelas rutin kami lalukan nanti kalau ada yang tidak layak bisa kami ganti atau kami perbaiki jadi tidak ada infrastruktur yang tidak bisa digunakan atau dimanfaatkan oleh pengunjung taman nasional tesso nilo”. (Hari Senin,8 April 2019)

Pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga selalu memelihara infrastruktur yang ada disekitar taman nasional tesso nilo. Sesuai dengan pernyataannya Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“ya pemeliharaan yang dilakukan saya rasa juga sudah cukup baik nanti kalau ada yang rusak kami perbaiki dan kalau tidak bisa diperbaiki kami ganti dengan yang lain, tetapi ini juga memerlukan waktu”. (Hari Senin,8 April 2019)

Ditambahkan oleh Wisatawan Lokal mengatakan bahwa :

“masalah pemeliharaan yang dilakukan saya rasa sudah baik karena apabila infrastruktur ada yang rusak maka akan langsung diperbaiki”. (Hari Senin,8 April 2019)

Pernyataan informan terhadap indikator infrastruktur, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pemeliharaan yang dilakukan sudah cukup baik.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap indikator infrastruktur yaitu tata kelola yang dilakukan sudah cukup baik tetap perlu ditingkatkan lagi dan perlu penyediaan bangunan lagi sehingga pengunjung tidak merasa bosan ketika berada di objek wisata taman nasional tesso nilo tersebut. Pemeliharaan yang dilakukan sudah cukup baik.

5. Masyarakat dan Lingkungan

Dalam penelitian ini adalah usaha pemerintah Kabupaten pelalawan dan masyarakat baik dalam mempromosikan objek wisata taman nasional tesso nilo maupun peran masyarakat dalam mengembangkannya, dari teori diatas menimbulkan pertanyaan bagaimana sistem promosi yang dilakukan pemerintah tentang objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan?

Sesuai dengan pernyataannya kepala seksi pengembangan wisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengatakan bahwa :

“ya sistem promosikan yang digunakan seperti dimedia sosial, Koran, internet dan lain-lain. Kami juga melakukan promosi apabila nanti ada expo maka akan kami lihatkan keindahan dari taman nasional tesso nilo melalui dokumentasi seperti foto dan video”. (Hari Senin,8 April 2019)

Pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga melakuakn promosi di kabar berita, Koran, Facebook, Instagram, internet dan juga melakukan promosi di expo. Sesuai dengan pernyataannya Wisatawan regional mengatakan bahwa :

“sistem promosi yang dilakukan saya rasa cukup bagus, kami aja tau informasi tentang taman nasional tesso nilo ini dari internet dan saya rasa untuk sistem promosi yang dilakukan sudah oke”. (Hari Senin,8 April 2019)

Sistem promosi yang dilakukan sudah sangat baik, kebanyakan pengunjung tau informasi objek wisata taman nasional tesso nilo dari internet. Sementara itu Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“saya rasa untuk sistem promosi sudah maksimal dilakukan”. (Hari Senin,8 April 2019)

Pernyataan informan diatas terhadap indikator masyarakat dan lingkungan tentang promosi taman nasional tesso nilo, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa sistem promosi yang dilakukan sudah baik.

Pertanyaan kedua, bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan? Menurut kepala seksi pengembangan wisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengatakan bahwa :

“sebenarnya peran masyarakat sangat penting dalam melestarikan keindahan taman nasional tesso nilo, karena masyarakat sekitar taman nasional tesso nilo lah yang selalu ada disekitar taman nasional tesso nilo tersebut, ya ada masyarakat yang mau menjaga da nada juga masyarakat yang tidak peduli dengan taman nasional tesso nilo tersebut”. (Hari Senin,8 April 2019)

Pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sangat berharap kepada masyarakat sekitar agar sama-sama menjaga kelestarian onjek wisata taman nasioanl tesso nilo. Sesuai dengan pernyataannya Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“ya baik peran pemerintah ataupun masyarakat sama aja tapi paling tidak apabila masyarakat tidak peduli dengan kelestarian taman nasional tesso nilo paling tidak harusnya juga tidak merusak kelestarian taman tersebut seperti penebangan liar dan lain-lain”. (Hari Senin,8 April 2019)

Ditambahkan oleh Wisatawan Lokal mengatakan bahwa :

“kami sudah tentu akan menjaga kelestarian objek wisata ini karena ini merupakan asset alam yang cukup langka”. (Hari Senin,8 April 2019)

Pernyataan informan terhadap indikator masyarakat dan lingkungan, maka mengenai hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa baik sistem promosi dan juga peran masyrakat dalam menjaga kelestarian taman nasional tesso nilo sudah cukup baik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap indikator masyarakat dan lingkungan yaitu sistem promosi yang dilakukan sudah baik, dan juga peran masyarakat dalam menjaga kelestarian taman nasional tesso nilo sudah cukup baik.

Tabel 5.3 : Transkrip Wawancara

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1	2	3	4
1	Objek Wisata dan	1.Kepala Seksi	-Kalau masalah keadaan

	<p>Daya Tarik a. Bagaimana keadaan panorama Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan?</p>	<p>Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga</p> <p>2.Kepala UPTD</p> <p>3.Wisatawan Lokal</p> <p>4.Wisatawan Regional</p> <p>5.Wisatawan Asing</p>	<p>Panorama saya rasa sudah baik dan masih sangat hijau, dan panorama serta keindahan yang dimiliki Taman Nasional Tesso Nilo juga sangat menarik dan membuat nyaman.</p> <p>-Sudah cukup baik, tetapi perlu peningkatan-peningkatan kedepannya.</p> <p>-Sebenarnya Taman Tesso Nilo ini sudah cukup membanggakan bagi kita, karena dengan panoramanya dan keindahan serta keunikan yang dimiliki dan yang ada di Tesso Nilo menjadi nilai tambah untuk tempat wisata dan inilah yang harus di dijaga beserta agar panorama tidak hilang dan rusak.</p> <p>-Panorama ini sangat bagus, hanya perlu penjagaan-penjagaan dan peningkatan untuk lebih mengekskore apa yang ada.</p> <p>-Sangat baik, tetapi perlu perbaikan-perbaikan dalam pengelolaannya</p>
1	2	3	4
	<p>b. Bagaimana kondisi kebersihan, daya tarik, serta tata kelola Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan</p>	<p>1.Kepala Seksi Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga</p> <p>2.Kepala UPTD</p>	<p>-Saya rasa untuk saat ini kondisi kebersihan Taman Nasional tidak terlalu baik jika dilihat dari banyaknya pencemaran lingkungan di sekitaran daerah Taman Nasional Tesso Nilo dan tata kelola nya pun sudah mulai berkurang, ini di karenakan banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan penebangan liar</p> <p>-Sudah mengalami berbagai</p>

		5. Wisatawan Asing	-Kalau masalah transportasi ya memang sudah tersedia untuk pengunjung tapi sayangnya saat ini banyak transportasi yang tidak bisa digunakan karena dalam keadaan rusak, jadi ditaman nasional Tesso Nilo masih kekurangan transportasi
	b. Bagaimana pengelolaan Fasilitas umum di Taman Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan, apakah sudah baik?	1. Kepala Seksi Pengembangan Wisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga 2. Kepala UPTD 3. Wisatawan Lokal	-Kami rasa fasilitas umum di taman Nasional Tesso Nilo sudah cukup baik, kami sudah menyediakan kamar mandi, tempat parkir serta tempat beristirahat pengunjung dan sudah disediakan tempat sholat. -Sudah mulai ada perkembangan, kadang fasilitas itu banyak dirusak oleh pengunjung Taman Tesso Nilo sendiri, selain dari keberhasilan dan menjaga fasilitas -Belum, karena masih banyak fasilitas yang rusak dan tidak terawat
1	2	3	4
		4. Wisatawan Regional	- Kalau fasilitas memang sudah ada tetapi kurang bersih seperti kamar mandi seperti tidak terawat, parkir sudah baik, saya rasa serta tempat sholat dibersihkan dengan baik
		5. Wisatawan Asing	-Kami rasa fasilitas umum di taman Nasional Tesso Nilo sudah cukup baik, kami sudah menyediakan kamar mandi, tempat parkir serta tempat

3	<p>Sarana Objek Wisata</p> <p>a. Apakah sudah tersedia tempat-tempat belanja di sekitar Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan</p>	<p>1. Kepala Seksi Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga</p> <p>2. Kepala UPTD</p> <p>3. Wisatawan Lokal</p>	<p>beristirahat pengunjung dan saya juga disediakan tempat sholat</p> <p>-Kalau masalah keadaan panorama saya rasa sudah baik dan masih sangat hijau dan panorama serta keindahan yang dimiliki Taman Nasional Tesso Nilo juga sangat menarik dan membuat nyaman</p> <p>-Program pembangunan yang direncanakan ialah tempat-tempat belanja untuk pengunjung, kalau siang memang memang belum tersedia, palingan jika ada masing-masing kecil penjual makanan</p> <p>-Kalau tempat belanja pengunjung sebenarnya sudah ada dan banyak juga dalam pembangunan, ya kalau untuk belanja seperti makanan sudah banyak disini, tapi kalau di khususkan untuk tempat berjualan tentu akan lebih baik, sekarang saya lihat sudah ada pembangunan untuk pusat perbelanjaan disekitar taman Nasional Tesso Nilo, ini merupakan sangat bagus</p>
1	2	3	4
		<p>4. Wisatawan Regional</p> <p>5. Wisatawan Asing</p>	<p>-Sehingga kedepannya wisatawan bisa mencari oleh-oleh dari Pelalawan Sendiri</p> <p>-Sudah, tapi masih yang berjualan biasa-biasa, kalau khusus belum disediakan. Lebih bagus ada tempatnya disediakan agar rapi dan tertata</p> <p>-Tempat khusus belum, tapi saya lihat sudah ada pembangunan-</p>

	<p>b. Apakah sudah tersedia lahan parkir untuk pengunjung? Jika sudah tersedia apakah sudah teratur dengan baik</p>	<p>1. Kepala Seksi Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga</p> <p>2. Kepala UPTD</p> <p>3. Wisatawan Lokal</p> <p>4. Wisatawan Regional</p> <p>5. Wisatawan Asing</p>	<p>pembangunan, seperti untuk tempat belanja besok.</p> <p>- Kalau tempat parkir tentu sudah kami sediakan dan ditetapkan mana yang bisa dijadikan lahan parkir mana yang tidak, sebenarnya tempat parkir sudah teratur, hanya saja nanti petugas parkir yang mengatur parkir-parkir kendaraan pengunjung</p> <p>- Sudah, walaupun itu sepele saya rasa sangat penting dalam strategi pengembangan objek wisata taman Nasional Tesso Nilo, kalau hal kecil seperti tempat parkir tidak teratur bagaimana dengan yang lebih besar</p> <p>- Sudah membaik, karena sudah nampak perkembangannya</p> <p>- Sudah teratur, apalagi tempat parkirnya lumayan luas</p> <p>- Sudah, parkirannya luas dan teratur dan juga tersedia petugas parkir disitu</p>
4	Infrastruktur a. Bagaimana Kondisi	1. Kepala Seksi	- Kalau masalah pengelolaan bangunan saya rasa cukup baik,
1	2	3	4

1	<p>Pengelolaan bangunan di Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan</p> <p>b. Bagaimana pemeliharaan Infrastruktur yang ada di Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten</p> <p style="text-align: center;">2</p>	<p>Pengembangan Wisata Dinas pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga</p> <p>2. Kepala UPTD</p> <p>3. Wisatawan Lokal</p> <p>4. Wisatawan Regional</p> <p>5. Wisatawan Asing</p> <p>1. Kepala Seksi Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga</p> <p style="text-align: center;">3</p>	<p>Karena sekarang kami sudah mulai menjalankan program pengembangan seperti tempat belanja pengunjung, tempat jualan masyarakat sekitar tempat kusus jualan oleh-oleh dari kabupaten pelalawan ini, kamar mandi sudah ada, tempat shola juga sudah ada, saya rasa sudah cukup baik dalam bentuk pembangunan di sekitar taman</p> <p>-Nah dalam hal tata kelola ini sebenarnya sudah cukup baik kami rasa sebab sudah disini ini umpamanya tempat sholat disisi lain tempat sudah cukup baik dan bangunannya yang tersedia sudah teratur dan rapi</p> <p>-Sudah membaik, karena sudah Nampak perkembangannya</p> <p>-Kalau untuk pengelolaan bangunan saya rasa masih banyak yang kurang tapi untuk awal-awal pengembangan objek wisata juga tidak ada yang penting saja didahulukan, sebenarnya seperti tempat bermain anak-anak dan sebagainya</p> <p>-Sekarang sedang ada pembangunan terlihat di banyak gedung yang sedang proses pembuatan</p> <p>-Sangat ada kemajuan, karena kami selalu melakukan yang terbaik untuk Taman Nasional Tesso Nilo</p> <p style="text-align: center;">4</p>
---	---	--	--

5	<p>Pelalawan</p> <p>Masyarakat Dan Lingkungan a. Bagaimana sistem promosi yang dilakukan pemerintah tentang objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan</p>	<p>2.Kepala UPTD</p> <p>3.Wisatawan Lokal</p> <p>4.Wisatawan Regional</p> <p>5.Wisatawan Asing</p> <p>1.Kepala Seksi Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga</p> <p>2.Kepala UPTD</p> <p>3.Wisatawan Lokal</p> <p>4.Wisatawan Regional</p>	<p>-Ya pemeliharaan ya dilakukan saya rasa sudah cukup baik nanti kalau ada yang rusak kami perbaiki dan diganti dengan yang lain tapi juga memerlukan waktu</p> <p>-Masalah Pemeliharaan yang dilakukan saya rasa sudah baik karena apabila infrastruktur ada yang rusak maka akan langsung diperbaiki</p> <p>-Sudah baik,tapi masih banyak yang tidak terawat juga</p> <p>-Kalau untuk Infrastruktur kurang terpelihara dengan baik</p> <p>-Ya sistem Promosi yang digunakan seperti di Media Sosial,Koran,Internet dll. Kami juga melakukan promosi apabila nanti ada ekpo maka akan dilihatkan keindahan dari Taman Tesso Nilo melalui Dokumentasi seperti Foto dan video</p> <p>-Saya Rasa untuk sistem promosi sudah maksimal dilakukan</p> <p>-Sistemnya melalui sosial media, karena saya sendiri tau Tesso Nilo dari sosial media</p> <p>-Saya rasa sistem promosi yang dilakukan saya rasa cukup bagus,kami aja tau informasi tentang Taman Nasional Tesso Nilo dari internet dan saya rasa untuk sistem promosi yang dilakukan sudah oke</p>
1	2	3	4

	<p>b. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo Daerah Kabupaten Pelalawan</p>	<p>5. Wisatawan Asing</p> <p>1. Kepala Seksi Pengembangan Wisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga</p> <p>2. Kepala UPTD</p> <p>3. Wisatawan Lokal</p> <p>4. Wisatawan Regiona</p> <p>5. Wisatawan Asing</p>	<p>-Yang saya tahu hanya melalui Sosial Media</p> <p>-Sebernanya peran masyarakat sangat penting dan melestarikan keindahan taman Nasional Tesso Nilo, karena masyarakat sekitar taman Nasional Tesso Nilo yang selalu ada disekitar taman tersebut. ya ada masyarakat yang mau menjaga da nada juga masyarakat yang tidak peduli dengan Taman Nasional Tesso Nilo</p> <p>-Masyarakat merupakan pengawas dari pemerintah dan masyarakat harus juga menjaga dan melestarikan objek wisata</p> <p>-Kami sudah tentu menjaga kelestarian objek wisata ini karena ini merupakan asset alam yang cukup langka</p> <p>-Lebih kepada penjagaan ketika berkunjung ke wisata Taman Nasional Tesso Nilo</p> <p>-Masyarakat sangat berperan juga dalam penjagaan objek wisata ini</p>
--	---	--	--

Sumber : Data Olahan Peneliti, Tahun 2019

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo sudah cukup baik dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan, hal ini di tandai dengan infrastruktur yang sudah ada tetapi perlu ditingkatkan lagi, pemeliharaan yang berkelanjutan oleh dinas terkait, sudah berjalannya program pembangunan tempat belanja bagi wisatawan, serta sistem promosi yang sudah sangat bagus baik itu dari Koran, ataupun sosial media ditambah lagi dengan usaha promosi yang dilakukan di expo seperti foto dan video bagaimana keindahan yang dimiliki oleh taman nasional tesso nilo sehingga wisawatan akan tertarik untuk datang mengunjungi taman nasional tesso nilo tersebut, secara tidak langsung semakin banyaknya pengunjung bedatang ke taman nasional tesso nilo tersebut akan berpeluang besar meningkatkan pendapatan asli daerah pelalawan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa strategi pengembangan yang dilakukan sudah cukup baik.

D. Faktor-faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan

1. Mengenai indikator objek wisata dan daya tarik, untuk saat ini kondisi kebersihan taman nasional tesso nilo tidak terlalu baik jika kita lihat dari

banyaknya pencemaran lingkungan disekitar daerah taman nasional tesso nilo, dan tata kelolanya pun sudah mulai berkurang, ini dikarenakan banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan penebangan liar (illegal) dan sebagainya

2. Indikator prasarana objek wisata yaitu alat transportasi yang dimiliki atau yang ada di taman nasional tesso nilo masih sangat kurang memadai, jikalau ada sudah banyak yang rusak dan tidak bisa dioperasikan sebagai mana mestinya. Adapun pihak dinas sudah melakukan pengelolaan fasilitas umum dengan baik, tetapi pada kenyataanya fasilitas yang ada tidak maksiamal digunakan, sehingga ini menjadi nilai kurang untuk taman nasional tesso nilo yang aada di kabupaten pelalawan.
3. Indikator sarana objek wisata yaitu khususnya tempat-tempat belanja belum tersedianya dengan baik.
4. Indikator infrastruktur objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo belum memadai seperti akses jalan untuk menuju wisata Taman Nasional Tesso Nilo kurang baik, serta fasilitas toilet dan mushola kurang memadai.
5. Indikator masyarakat dan lingkungan, taman nasioanal tesso nilo masih kurang seperti kurangnya promosi melalui media cetak, media massa dan pameran wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola , hal ini yang menyebabkan sedikitnya masyarakat yang berkunjung, bahkan pengunjung taman nasional tesso nilo dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penulis pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori strategi pengembangan objek wisata dalam penelitian ini, yakni teori strategi: (1) objek wisata dan daya tarik (2) prasarana wisata (3) sarana wisata (4) infrastruktur (5) masyarakat dan lingkungan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan sudah cukup baik. Dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan didalam strategi pengembangan objek wisata tesso nilo yaitu:

1. Mengenai indikator objek wisat dan daya tarik, untuk saat ini kondisi kebersihan taman nasional tesso nilo tidak terlalu baik jika kita lihat dari banyaknya pencemaran lingkungan disekitar daerah taman nasional tesso nilo, dan tata kelolanya pun sudah mulai berkurang, ini dikarenakan banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan penebangan liar (illegal) dan sebagainya
2. indikator prasarana objek wisata yaitu alat transportasi yang dimiliki atau yang ada di taman nasional tesso nilo masih sangat kurang memadai, jikalau ada sudah banyak yang rusak dan tidak bisa dioperasikan sebagai mana mestinya. Adapun pihak dinas sudah melakukan pengelolaan fasilitas umum dengan baik, tetapi pada kenyataanya fasilitas

yang ada tidak maksimal digunakan, sehingga ini menjadi nilai kurang untuk taman nasional tesso nilo yang ada di kabupaten pelalawan.

3. Indikator sarana objek wisata yaitu khususnya tempat-tempat belanja belum tersedianya dengan baik.
4. Indikator infrastruktur objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo belum memadai seperti akses jalan untuk menuju wisata Taman Nasional Tesso Nilo kurang baik, serta fasilitas toilet dan mushola kurang memadai.
5. Indikator masyarakat dan lingkungan, taman nasional tesso nilo masih kurang seperti kurangnya promosi melalui media cetak, media massa dan pameran wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola, hal ini yang menyebabkan sedikitnya masyarakat yang berkunjung, bahkan pengunjung taman nasional tesso nilo dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan.

B. Saran

1. Infrastruktur seharusnya lebih ditingkatkan lagi terlebih lagi tentang kebersihan disekitar taman nasional tesso nilo.
2. Akses atau jalan menuju taman nasional tesso nilo harusnya lebih baik lagi dan juga transportasi untuk menuju taman nasional tesso nilo lebih diperbanyak lagi.
3. Pemerintah dan masyarakat harusnya bekerjasama dalam menjaga dan melestarikan keindahan atau kelestarian taman nasional tesso nilo.

4. Seharusnya ada aturan yang mengatur tentang apabila ada oknum-oknum yang merusak keindahan atau kelestarian taman nasional dikenakan hukuman atau sanksi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- David Osborn Ted Gaebler. 2008. *Mewirusahaakan Birokrasi (Reinventing Government)*. Jakarta :Teruna Gravika
- James,spillance,2001,*Pariwisata Indonesia,Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Karisus.
- Lubis, Solly.2007. *Kebijakan Pubik*. Bandung : Mandar Maju.
- Mill, Robert Christie. Alih bahasa oleh Tri Budi Satrio.2002. *Tourism The International*. Jakrta: Penerbit Raja Grafindo.
- Ndraha,Taliziduhu,1997.*Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Ndraha,Taliziduhu,2003.*Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka cipta
- Ndraha,Taliziduhu,,2010. *Metodelogi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid, Muhammad Ryass, 1997. *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*, Jakarta: Yarsif watampone.
- Sarwoto, 1999, *Dasar-dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sedermayanti.2004. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi dan Reformasi Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian. P. Sondang,2006. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono,2009, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi,.
- Suwantoro, Gamal, 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi,.
- Syafiie,Inu Kencana,2002.*Pengantar Ilmu Pemerintahan*.Bandung,: Refika Aditama.
- Syafiie,Inu Kencana,2007. *Pengantar Ilmu Pemerintahan. (edisi Revisi)* Bandung: Refika
- Tangkilisan, Hesse. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Lukman offset.

Pitana dan diarta.2009. *Sosiologi dan Anropologi pariwisata*. Yogyakarta: Penrbit
Andi.

Yoeti,Oka A.2008 . *Industri Pariwisata dan Peluang Kerja*. Jakarta: Perca.

Zulkifli. 2005. Pengantar studi ilmu Administrasi dan Mnajemen pekanbaru,UIR
Press.

Dokumentasi:

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Peraturan Daereah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 tentang
Penyelenggaraan Kepariwisataan.

Peraturan Bupati Nomor 72 Tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi
Tugas dan Fungsi Tata Kerja Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan
Olahraga .

Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa.
Badan Penerbit Fisipol UIR. Pekanbaru.